

LAPORAN HASIL PENELITIAN

KELOMPOK

**MODEL MATERI BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS MENYIMAK
DAN BERBICARA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PONTIANAK BERBASIS CERITA RAKYAT**

KALIMANTAN BARAT



PENELITI :

- 1. Syarifah Asmiati**
- 2. Istiqamah**
- 3. Fitri Kusumayanti**
- 4. Patmawati**

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK

TAHUN 2010

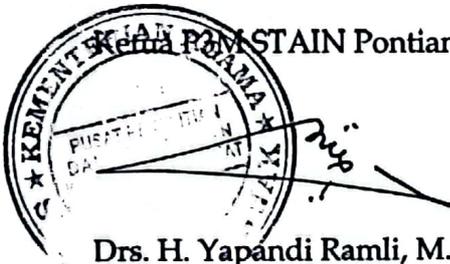
LAPORAN PENELITIAN KOMPETITIF 2010

Judul :

Model Materi Ajar Bahasa Inggris Menyimak dan Berbicara Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan

Jenis Penelitian : Penelitian Terapan
Ketua Peneliti : Dra. Syf. Asmiati, M. Si
Pangkat Golongan : Lektor/III/d
NIP : 19680308199203 2 002
Pekerjaan : Dosen
Jumlah Peneliti : 4 Orang
Waktu Penelitian : 6 bulan
Biaya Penelitian : Rp. 20.375.000 (Dua Puluh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)

Pontianak, Nopember 2010

Ketua RKM STAIN Pontianak

Drs. H. Yapandi Ramli, M.Pd.
NIP. 196503092000031001

Peneliti,


Dra. Syf. Asmiati, M. Si
NIP. 19680308199203 2 002

Mengetahui,

Dr. H. Hamka Siregar, M.Ag.
NIP. 19640820199303 1 003

ABSTRAK

Penelitian Kelompok, Materi Ajar Bahasa Inggris Bidang Keterampilan Menyimak dan Berbicara Berbasis Cerita Rakyat Kalimantan Barat. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, Mengungkap prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. *Kedua*, mengungkap kebutuhan pengajar terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak. *Ketiga*, mengungkap kebutuhan mahasiswa terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak. *Keempat*, membuat rancangan silabus model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak. *Kelima*, mengetahui penilaian ahli terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak.

Penelitian ini menggunakan konsep materi ajar serta konsep-konsep yang mendukung perancangan materi ajar yaitu analisis kebutuhan, pendekatan komunikatif, silabus komunikatif, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, cerita rakyat dan madrasah.

Berdasarkan analisis peneliti disimpulkan bahwa: *pertama*, Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yang mengungkap cerita rakyat Kalimantan Barat dengan menggunakan bahasa Inggris dimulai dengan membuat desain materi ajar, kemudian menentukan topik-topik cerita rakyat Kalimantan Barat untuk menyimak dan berbicara, selanjutnya dilaksanakan kegiatan menyimak cerita rakyat Kalimantan Barat dan terakhir dilaksanakan pula kegiatan berbicara cerita rakyat Kalimantan Barat. *Kedua*, kebutuhan pengajar terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat sangat dominan. Hal itu sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 99,9% pengajar berada pada posisi setuju untuk menjadikan cerita rakyat Kalimantan Barat sebagai materi pada rancangan model materi ajar. Selain itu 99,9% pengajar juga setuju menggunakan warna dalam rancangan model materi ajar dan sebanyak 66,6% pengajar juga setuju untuk menggunakan gambar dalam rancangan model materi ajar tersebut. *Ketiga*, kebutuhan mahasiswa terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat cukup dominan. 91% pelajar berada pada posisi setuju untuk menjadikan cerita rakyat Kalimantan Barat sebagai materi pada rancangan model materi ajar. Selain itu 55% pelajar setuju untuk menggunakan warna dalam rancangan model materi ajar dan sebanyak 86,2% pelajar juga setuju untuk menggunakan gambar dalam rancangan model materi ajar itu sendiri. *Keempat*, Rancangan silabus model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat beralur pada mendengarkan penuturan cerita, menulis ringkasan cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita, melakukan kegiatan info gap, serta menyelesaikan akhir cerita. *Kelima*, penilaian para ahli terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat tergolong cukup baik. Sebanyak 75% memberi penilaian tinggi dari setiap item pertanyaan yang dinilai. Sedangkan 25% memberi penilaian sebaliknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	
B. Fokus	
C. Tujuan dan Manfaat	
D. Signifikansi	
BAB II. KERANGKA TEORI.....	6
A. Materi Ajar	
1. Hakikat Materi Ajar	
2. Definisi Materi Ajar	
3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Materi Ajar	
4. Penulisan Materi Ajar	
5. Materi Ajar Menyimak	
6. Materi Ajar Berbicara	

7. Evaluasi Terhadap Materi Ajar

BAB III. METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	
B. Tempat dan Waktu	
C. Sasaran Klien	
D. Prosedur Penelitian	
E. Data dan Sumber Data	
F. Teknik Pengumpulan Data	
G. Teknik Analisis Data	
BAB IV. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	55
A. PAPARAN DATA	
B. PEMBAHASAN	
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. KESIMPULAN	
B. SARAN	
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

1. Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Terhadap Pelajar.....	16
2. One Way Listening Tasks.....	26
3. Two Way Listening Tasks.....	27
4. Jawaban Terhadap Tugas.....	27
5. Jenis Kegiatan Merujuk Pada Information Gap, Problem Solving,..... Social Monologue	30
6. Jenis Kegiatan Merujuk Pada Grammar-Focused and Pronunciation- Focused Activities.....	30
7. Example of One of the Fluency Based Activities.....	36
8. Example of One of the Accuracy Based Activities.....	37
9. The Threshold (Notional & Functional) Syllabus.....	38
10. Jadwal Penelitian.....	47
11. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Roger Barnard..... dan Dorothy Zemach	51

DAFTAR BAGAN/DIAGRAM

1. Hubungan Antara Materi Ajar dan Komponen-Komponen Pembentuknya.....	7
2. Pemetaan Materi Ajar Merujuk Pada Brian Tomlinson.....	10
3. Alur Text Driven Framewrok.....	22
4. Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Terhadap Pengajar.....	33
5. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Sugiyono.....	49
6. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Emzir.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Analisis Kebutuhan Pengajar.....	81
2. Instrumen Analisis Kebutuhan Pelajar.....	85
3. Instrumen Penilaian Ahli.....	89
4. Kerangka Acuan Rancangan Model Materi Ajar	94
Menyimak dan Berbicara	
5. Model Materi Ajar Menyimak dan Berbicara.....	95
6. Teks Cerita Rakyat Disadur Dari 'Hukuman.....	100
Bagi Pemerias' Oleh Syahzaman	
7. Lembar Jawaban Analisis Kebutuhan Pelajar.....	102
8. The Threshold Syllabus.....	105
9. Biodata Peneliti.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futurolog John Nisbitt dan Patricia Aburdene dalam “Megatrend 2000” memprediksikan bahwa di era global, kecintaan pada budaya dan tradisi untuk menunjukkan jati diri suatu bangsa akan semakin menguat di tengah terpaan peradaban global (Abd. Rachman Abror, 2009:V). Tampaknya ramalan ini menunjukkan kecenderungan akan menjadi kenyataan. Tanda-tanda ini terlihat dengan semakin kuatnya arus yang bergerak ke arah pengangkatan potensi lokal ke forum nasional dan internasional. Pertunjukan budaya lokal yang menjadi agenda dalam festival budaya berskala nasional dan internasional semakin sering dijumpai.

Kalimantan Barat tidak terlepas dari pengaruh globalisasi yang merupakan taruhan tersendiri bagi masa depan keberlangsungan budayanya. Di satu sisi, ia mendatangkan keuntungan yaitu semakin dekat dan mudahnya komunikasi antar bangsa, namun di sisi lain, menimbulkan kekhawatiran terhadap keberadaan potensi dan budaya lokal. Persoalan yang kemudian muncul adalah apakah proses globalisasi yang tak terhindarkan itu akan mengikis kebudayaan lokal atau sebaliknya globalisasi akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan lokal? Problem kebudayaan ini dapat ditelusuri pemecahannya, di antaranya melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat berfungsi memelihara, menggali, dan merevitalisasi hasil kebudayaan manusia. Lewat dunia pendidikan pulalah, generasi muda lebih mengenal dan menghargai secara wajar budayanya seperti pantun, syair dan cerita rakyat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pemikiran bersama antara para pelaku pendidikan dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya melalui pendidikan. Salah satu wujud dari penjagaan dan pemeliharaan terhadap kebudayaan dalam dunia

pendidikan adalah memasukkannya unsur-unsur lokal ke dalam materi materi ajar, khususnya materi ajar dalam bidang studi bahasa Inggris.

Keinginan terhadap materi ajar yang mampu menjadikan peserta didik dapat berbahasa Inggris namun tanpa melupakan potensi lokal dan nilai-nilai budayanya sendiri, merupakan satu alasan yang paling kuat yang melatarbelakangi penelitian ini. Penguatan terhadap potensi lokal perlu mendapat perhatian di tengah-tengah derasny arus globalisasi.. Proses asimilasi dan akulturasi budaya yang tidak mungkin dihindarkan akan membawa pada pemikiran tentang perlunya penguatan potensi dan budaya lokal yang dalam hal ini ditujukan melalui bidang pendidikan, khususnya lagi pada materi ajar.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak sebagai penyelenggara pendidikan sewajarnya ikut memperhatikan penanaman dan pemeliharaan serta tumbuhkembangnya potensi daerah dan budaya lokal melalui materi ajar yang merepresentasikan potensi dan budaya lokal. Namun, kenyataan yang ada, khususnya pada bidang bahasa Inggris adalah sangat sulit ditemukan materi ajar yang mewakili budaya Kalimantan Barat. Hasil pengamatan awal terhadap model materi ajar yang telah diberlakukan di STAIN Pontianak menjadi bukti kuat akan hal ini. Model materi ajar bahasa Inggris pada program matrikulasi yang telah diberlakukan di STAIN Pontianak menekankan pada 'usage' dengan representasi kalimat-kalimat yang terkadang tidak bermakna karena konteks yang diangkat tidak mencerminkan budaya Kalimantan Barat. Model materi ajar bahasa Inggris lain yang telah diberlakukan di STAIN Pontianak menunjukkan kecenderungan pada ungkapan-ungkapan yang mengangkat tema tentang lingkungan sekitar untuk peningkatan kemampuan berbicara dan menyimak, namun belum berorientasi pada budaya lokal.

Padahal bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dapat dijadikan sarana untuk mengangkat budaya lokal di dalam era globalisasi sekarang ini. Ada keterkaitan antara globalisasi, budaya dan bahasa Inggris. Jika budaya lokal ingin dikenal di era globalisasi saat ini, maka sarana berwujud bahasa Inggris harus dikuasai. Dalam era globalisasi sekarang ini, permasalahan seputar jarak dan

waktu semestinya tidak menjadi kendala dalam upaya penyampaian informasi. Ketangguhan mahasiswa dalam menguasai budaya lokal dan bahasa Inggris sangat diperlukan. Suatu budaya tidak akan dikenal apabila tidak ada yang menyampaikannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dibutuhkan materi ajar bahasa Inggris yang menggali dan mengedepankan budaya lokal di dalam pokok-pokok bahasanya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat dengan subfokus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan materi ajar?
2. Bagaimanakah kebutuhan pengajar terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak?
3. Bagaimanakah kebutuhan mahasiswa terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak?
4. Bagaimanakah rancangan silabus model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak?
5. Bagaimanakah kelayakan rancangan model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah membuat model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri (STAIN) Pontianak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengungkap prinsip-prinsip pengembangan materi ajar.
2. Mengungkap kebutuhan pengajar terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak.
3. Mengungkap kebutuhan mahasiswa terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak.
4. Membuat rancangan silabus model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak.
5. Mengetahui kelayakan rancangan model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat untuk STAIN Pontianak.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini, di samping untuk meningkatkan mutu program bahasa asing khususnya bahasa Inggris pada program matrikulasi dan sertifikasi STAIN Pontianak, juga untuk menanamkan pengetahuan, dan menumbuhkan kecintaan serta membangkitkan penghargaan pada budaya lokal. Sebagaimana yang terungkap dalam survei pada program-program bahasa Inggris terhadap materi ajar bahasa bidang menyimak pada STAIN Pontianak belum berorientasi pada budaya lokal Kalimantan Barat. Hal ini merupakan petunjuk akan belum terpenuhinya materi ajar yang berorientasi pada mutu yang mengangkat budaya lokal sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003. Dengan demikian sudah saatnya dikedepankan materi ajar yang mengangkat budaya lokal Kalimantan Barat.

D. Signifikansi

Keterbatasan materi ajar bahasa Inggris yang berpihak pada potensi lokal menjadikan penelitian ini dipandang penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekhawatiran akan ditinggalkan nilai-nilai budaya oleh peserta didik dan digantikan dengan nilai-nilai budaya asing (Inggris) merupakan hal yang tidak menguntungkan bagi keutuhan bangsa Indonesia. Tidak dipungkiri pengajaran bahasa Inggris diringi juga dengan pengenalan dan internalisasi budaya Inggris, namun jangan sampai menghilangkan penghargaan dan kecintaan terhadap budaya lokal. Tammateri pula, kuatnya arus globalisasi sepatutnya diminimalkan dengan penanaman akan kecintaan pada budaya lokal.

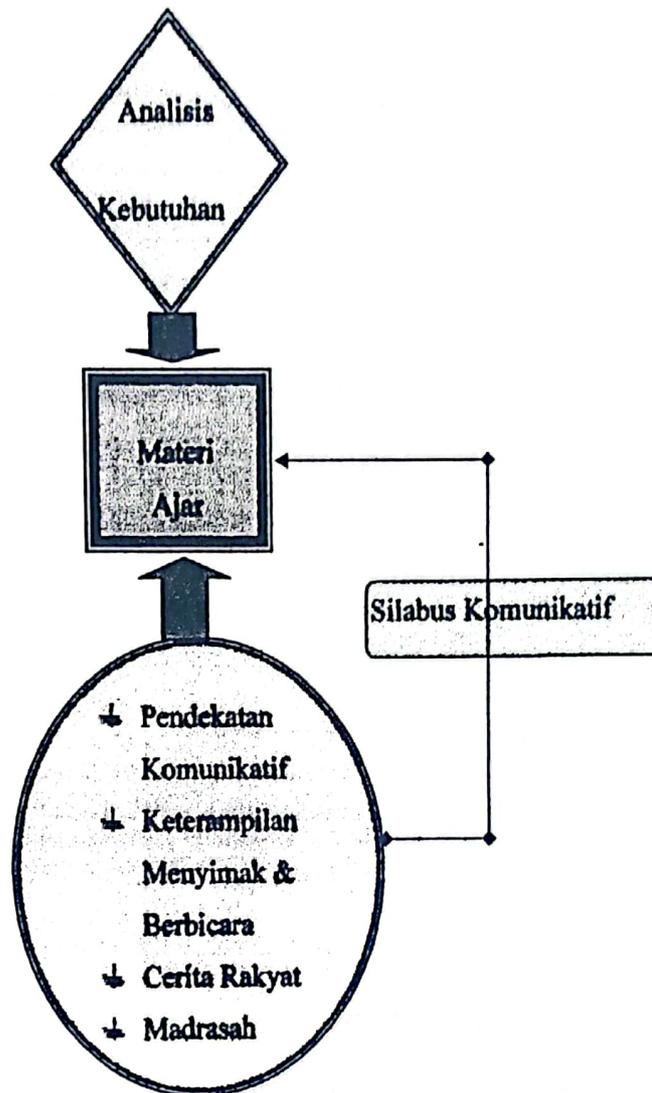
STAIN Pontianak merupakan tempat berkumpul peserta didik dari berbagai latar belakang budaya daerah. Kiranya sungguh tepat memasukan potensi lokal dalam pengajaran bahasa Inggris. Mempelajari bahasa Inggris bukanlah berarti meninggalkan nilai-nilai budaya lokal. Namun, belajar bahasa Inggris merupakan sarana untuk lebih memahami potensi lokal dan sekaligus kedepannya dapat mempromosikan potensi lokal tersebut ke forum internasional.

BAB II

KERANGKA TEORI

Dalam bab II ini akan dibahas konsep materi ajar dan konsep-konsep yang mendukung perancangan materi ajar yaitu analisis kebutuhan, pendekatan komunikatif, silabus komunikatif, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, cerita rakyat dan madrasah. Keterkaitan antara komponen tersebut dalam penyusunan model materi ajar tergambar dalam ilustrasi berikut ini.

Bagan 1. Hubungan Antara Materi Ajar dengan Komponen-Komponen Pembentuknya: Analisis Kebutuhan, Silabus Komunikatif, Pendekatan Komunikatif, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara, dan Cerita Rakyat



A. Materi Ajar

Dalam proses belajar mengajar, materi ajar berperan sedemikian pentingnya sehingga tanpa materi ajar, maka kegiatan tersebut akan terhambat. Sedemikian pentingnya materi ajar sehingga guru perlu untuk memahami secara benar tentang materi ajar ini. Dengan demikian kiranya perlu diberikan batasan tentang materi ajar meliputi hakikat, definisi, dan prinsip-prinsip.

1. Hakikat materi ajar

Materi ajar merupakan satu komponen di samping guru dan siswa untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Ketiga komponen ini berperan sama pentingnya untuk suksesnya proses belajar mengajar. Namun perlu digarisbawahi bahwa materi ajar diandaikan sebagai jembatan yang menghubungkan guru kepada siswanya. Bagaimana jembatan artinya interaksi yang terjalin antara guru dan siswa hadir dikarenakan adanya materi ajar. Jika jembatan ini dalam kondisi baik, maka interaksi akan terjalin sukses; jika sebaliknya, maka akan terjadi kegagalan dalam interaksi.

Guru dan siswa memiliki tingkat kepentingan yang sama terhadap materi ajar. Bagi seorang guru, materi ajar merupakan satu sumber pengetahuan untuk disampaikan kepada siswa. Namun, seorang guru perlu untuk melakukan adaptasi, kreatifitas, dan evaluasi ketika pemilihan atas materi ajar agar sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Bagi siswa, materi ajar merupakan rujukan untuk memperkuat pemahaman terhadap penjelasan guru dan juga untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui atau tidak maksimal dijelaskan oleh guru.

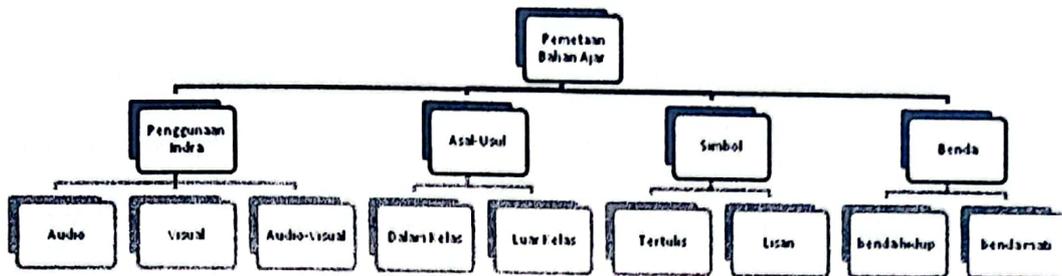
2. Definisi: 'materi ajar'

Materi ajar merupakan satu frase kata benda yang terdiri dari kata 'materi' dan 'ajar'. Secara literal, 'materi ajar' dimaknai sebagai *everything that can assist the teaching -learning process* (segala sesuatu yang dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar). Makna 'segala sesuatu' dijabarkan lebih lanjut oleh Tomlinson (1998, h. xi) bahwa ia dapat berwujud kaset, CD-Rom,

video, kamus, buku-buku tata bahasa, jenis-jenis bacaan, buku kerja, lembar kopian, majalah, koran, brosur makanan, foto, percakapan langsung, perintah guru, kartu yang ditulis, dan diskusi siswa. Dari penjelasan Tomlinson kiranya dapat dipetakan bahwa dari sisi penggunaan panca indra bahwa materi ajar mungkin berbentuk visual seperti foto, audio seperti kaset, dan audio visual seperti video.

Dapat juga dipetakan bahwa sumber materi ajar mungkin mengambil bentuk yang berasal dari dalam kelas seperti diskusi siswa dan dari luar kelas seperti koran. Dari penjelasan Tomlinson juga dapat dipetakan bahwa materi ajar mungkin berbentuk tertulis seperti buku-buku bacaan, buku-buku tata bahasa dan berbentuk lisan seperti percakapan langsung. Akhirnya, materi ajar juga dapat dipetakan ke dalam bentuk benda hidup seperti perintah guru dan benda mati seperti kaset. Dari pemetaan ini, pembagian materi ajar dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Bagan 2. Pemetaan Materi Ajar Merujuk Pada Penjelasan Tomlinson



Course materials

1. Materi ajar terkategori untuk didengarkan: cassettes
2. Materi ajar terkategori untuk dilihat: dictionaries, grammar books, readers, workbooks, or photocopied materials, newspaper, photographs, and task-written cards
3. Materi ajar terkategori untuk dilihat dan didengar: videos, CD-ROMs, live talks, teachers' instructions, food packages, and learners' discussions
4. Materi ajar terkategori berasal dari luar kelas: live talks, newspaper, food packages
5. Materi ajar terkategori berasal dari dalam kelas: teacher's instruction, learners' discussion
6. Materi ajar bentuk tertulis: dictionaries, grammar books, readers, workbooks, photocopied materials, newspaper, task-written cards.
7. Materi ajar bentuk lisan: live talks, teacher's instructions, learners discussions
8. Materi ajar terkategori benda hidup: live talks, teachers' instructions, and learners' discussions.
9. Materi ajar terkategori benda mati: cassettes, videos, CD-rooms, food packages, dictionaries, grammar books, readers, workbooks, photocopied materials, newspaper, photographs, and task-written cards

3. Pengembangan Materi Ajar

Pengajar diharapkan dapat mengembangkan materi ajar. Hal ini dilakukan agar karena hanya pengajar yang dapat mengetahui dengan tepat kunci kesuksesan proses belajar mengajar. Dalam proses pengembangan materi ajar, pengajar memerlukan rambu-rambu yang tertuang dalam 16 prinsip-prinsip pengembangan materi ajar sebagaimana disebutkan oleh Tomlinson.(2009, h.21)

1. Materials should achieve impact;
2. Materials should help learners to feel at ease
3. Materials should help learners to develop confidence
4. Materials should require and facilitate learner self investment.
5. Materials should provide the learners with oppurtunities to use the target language to achieve communicative purposes
6. Materials should take into account that the positive effects of instruction are usually delayed.
7. Materials should take into account that learners differ in learning styles.
8. Materials should take into account that learners differ in effective attitudes
9. Materials should permit a silent period at the beginning of instruction.
10. Materials should expose the learners to language in authentic use.
11. Materials should maximise learning potential by encouraging intellectual, aesthetic and emotional involvement which stimulate both right and left brain activities
12. Materials should not rely too much on controlled practice
13. Materials should provide oppurtunities for outcome feedback.
14. What is being taught should be perceived by learners as relevant and useful
15. Learners must be ready to acquire the points being taught
16. The learners attention should be drawn to linguistic features of the input

(1. Materi ajar diharapkan menimbulkan dampak; 2. Materi ajar diharapkan memudahkan pelajar; 3. Materi ajar diharapkan mengembangkan rasa percaya diri pelajar; 4. Materi ajar memberi kesempatan dan memfasilitasi pelajar untuk investasi diri; 5. Materi ajar memberi kesempatan pada para pelajar untuk menggunakan bahasa target dalam upaya mencapai tujuan komunikatif; 6. Materi ajar mempertimbangkan pengaruh positif pengajaran yang biasanya tertunda; 7. Materi ajar mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dari masing-masing pelajar;

8. Materi ajar mempertimbangkan keberadaan perbedaan sikap yang efektif dari pelajar; 9. Materi ajar memberi ruang pada periode senyap di awal pengajaran; 10. Materi ajar mengekspos pelajar untuk menggunakan bahasa secara otentik; 11. Materi ajar memaksimalkan potensi belajar dengan mendorong keterlibatan emosi, estetis, dan intelektual yang merangsang aktifitas otak kiri dan kanan; 12. Materi ajar tidak didominasi latihan terkontrol; 13. Materi ajar memberi peluang untuk terlaksananya umpan balik terhadap keluarannya; 14. Apa yang dipelajari harus relevan dan berguna bagi pelajar; 15. Para pelajar harus siap mempelajari materi-materi yang diajarkan; 16. Para pelajar diarahkan untuk mendapat masukan yang berbentuk fitur-fitur bahasa.)

Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing prinsip-prinsip ini.

a. Materi ajar diharapkan menimbulkan dampak

Materi ajar akan menimbulkan dampak bagi pelajar jika ia dikembangkan sesuai dengan tiga kriteria berikut yaitu *novelty*, *variety*, *attractive presentation*, and *appealing content*. (Brian Tomlinson, 2009, h. 7)

Dalam perancangan materi ajar, *Novelty* dapat diarahkan pada topik, ilustrasi, dan kegiatan yang membangkitkan keingintahuan. *Variety* diarahkan pada variasi dalam kegiatan dan informasi. *Attractive presentations* diarahkan pada keanekaragaman dalam warna, foto, dan tempat. Akhirnya, *appealing content* ditujukan pada ide-ide yang memungkinkan pelajar untuk menemukan cerita-cerita baru, tema-tema universal, dan sumber-sumber lokal. (Brian Tomlinson, 2009, h. 7)

b. Materi ajar diharapkan memudahkan pelajar

Brian Tomlinson menyatakan bahwa kata kunci 'mudah' berhubungan dengan perasaan nyaman dan relax. Agar materi ajar yang dirancang memenuhi kriteria ini maka ada lima persyaratan. Pertama, daripada disusun dengan segudang kegiatan materi ajar memberikan kelonggaran pada pelajar untuk melakukan improvisasi sehingga mendatangkan kenyamanan bagi pelajar. Kedua, materi ajar dirancang agar berkaitan erat dengan budaya yang melingkupi pelajar. Tidak dianjurkan untuk merancang materi ajar dengan memasukan budaya yang tidak dikenal pelajar, karena hal ini dapat membawa pada pencapaian yang minimal dalam belajar. Ketiga, materi ajar hanya bersifat membantu dan bukan menguji pelajar. Pengalaman menunjukkan bahwa situasi ujian menyebabkan peningkatan daya efektifitas belajar sehingga kemungkinan ketidaksiuksesan dalam belajar menjadi lebih dominan. Keempat, materi ajar dirancang dengan tata kalimat aktif dan fitur-fitur kalimat yang bersifat informal. Kelima, materi ajar dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata yang tergambar dari latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang bersifat inklusif dari sisi aspek budaya dan linguistik. (Brian Tomlinson, 2009, h.8-9)

c. Materi ajar diharapkan mengembangkan rasa percaya diri pelajar

Materi ajar dirancang untuk membangkitkan rasa percaya diri pelajar, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Tomlinson menyatakan bahwa materi ajar selayaknya dirancang untuk terciptanya semaksimal mungkin daya hambat efektif yang rendah. Istilah daya hambat efektif yang rendah dimaknai sebagai pemilihan kegiatan-kegiatan dalam materi ajar itu berada satu tingkat di atas kemampuan pelajar. Secara spesifik, kegiatan-kegiatan ini memberi ruang pada pelajar untuk

dirangsang dan ditingkatkan kemampuan ekstralinguistik mereka seperti imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis. (Brian Tomlinson, 2009, h. 9)

d. Materi ajar memberi kesempatan dan memfasilitasi untuk investasi diri pelajar.

Pelajar datang ke kelas dengan membawa bekal pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Kemudian, pengetahuan ini akan bertambah dengan pengetahuan baru sebagai akibat proses belajar mengajar. Pengetahuan pendahuluan dan baru yang dimiliki oleh pelajar menyumbang akan pada investasi diri pelajar. Adalah pengetahuan baru ini yang mungkin bersumber dari materi ajar. Karenanya Brian Tomlinson menyarankan kriteria dalam merancang kegiatan dalam materi ajar agar ia mampu memfasilitasi pelajar untuk investasi diri. Kriteria kegiatannya disusun berdasarkan tingkat ketertarikan yang tinggi, secara menyeluruh dan efektif, sehingga bisa meningkatkan daya respon pelajar, dan menghendaki penerapan *high order thinking* seperti berpikir analitik dan sintetik. Kegiatan yang memenuhi kriteria ini disebut dengan *learner center discovery activities* (kegiatan penemuan yang terpusat pada pelajar), contohnya yaitu *mini projects* (proyek kecil-kecilan). Ada dua keuntungan dari *mini projects* ini yaitu menumbuhkan motivasi pelajar untuk mencari sumber-sumber selain yang sudah ada atau didapat dari kelas dan membangkitkan daya inisiatif pelajar dalam proses pengambilan keputusan. (Brian Tomlinson, 2009)

e. Materi ajar memberi kesempatan pada para pelajar untuk menggunakan bahasa target dalam upaya mencapai tujuan komunikatif

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia hingga saat ini diasumsikan lebih didominasi kegiatan-kegiatan yang lebih ditujukan untuk meningkatkan

kemampuan struktural yang dicirikan dengan dominasi latihan yang mengutamakan daya ingat atau penghapalan. Kecenderungan ini ditentang oleh Brian Tomlinson yang menyatakan komunikatif sebagai titik tekan latihan-latihan di dalam materi ajar. Latihan-latihan yang bernuansa komunikatif adalah *information gap*, menulis cerita, drama, penggunaan bahasa target sebagai bahasa interaksi di kelas. (Brian Tomlinson, 2009, h. 15)

f. Materi ajar mempertimbangkan pengaruh positif pengajaran yang biasanya tertunda

Pengaruh dari sebuah pengajaran bahasa asing memerlukan waktu, baik jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang panjang. Pengaruh yang diinginkannya tentunya adalah pengaruh positif yang akan membantu kesuksesan pelajar dalam menguasai satu bahasa asing. Materi ajar yang dirancang dengan mempertimbangkan pengaruh positifnya terhadap pelajar dihubungkan dengan jangka waktu pengajaran yang diperlukan. Brian Tomlinson menyatakan dengan komunikasi sebagai tujuan akhir pembelajaran, maka materi ajar yang selayaknya dirancang dengan memasukan kegiatan-kegiatan yang meminta pelajar untuk selalu menggunakan bahasa asing. Semakin banyak kegiatan dan semakin lama waktu yang digunakan untuk mengasah kemampuan berkomunikasi maka semakin baik kemampuan pelajar dalam berbahasa asing. (Brian Tomlinson, 2009, h. 16). *Practice makes perfect, the more the better.*

g. Materi ajar mempertimbangkan perbedaan gaya belajar dari masing-masing pelajar

Materi ajar selayaknya dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap pelajar. Umumnya, gaya belajar dibagi atas gerak indra seperti visual, audio, audio-visual, atau kinestetik. Namun, pengelompokan gaya belajar dapat juga dilakukan dengan cara yang berbeda dengan di atas, yaitu gaya belajar mandiri, bergantung, global, analisis, melalui pengalaman, atau *studial*. Mempertimbangkan keanekaragaman gaya belajar ini maka materi ajar disusun dengan memasukan kegiatan yang bersifat *multiple activities requiring the learners to experiment with them*. (Brian Tomlinson, 2009)

h. Materi ajar mempertimbangkan keberadaan perbedaan sikap yang efektif dari pelajar

Materi ajar yang dirancang selayaknya mempertimbangkan bahwa setiap pelajar memiliki orientasi yang berbeda untuk sampai pada tahap kesuksesan dalam menguasai bahasa asing. Karenanya dalam proses perancangan materi ajar dianjurkan untuk melakukan analisis kebutuhan agar materi ajar yang dirancang itu benar-benar dapat mewakili keinginan pelajar. Brian Tomlinson merekomendasi tiga tingkatan analisis kebutuhan terhadap pelajar sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini. (2009, h. 240)

Tabel 1. Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Terhadap Pelajar

ownership	Kind	source
	Personal needs	Age; sex; cultural background; interests; educational background
Learners' needs	Learning needs	Learning styles; previous language learning experiences; gap between the target level and the present level in terms of knowledge, gap between the target level and the present level of proficiency in various competence areas; learning goals and expectations for a course
	Future professional needs	Requirements for the future undertakings in terms of: knowledge of language, knowledge of language use, L2 competence

i. Materi ajar memberi ruang pada periode senyap di awal pengajaran

Materi ajar dan periode senyap di awal pengajaran terhubung melalui pemilihan metode pengajaran. Materi ajar selanjutnya menginformasikan kepada guru metode yang tepat untuk mengawali pelajaran pada periode senyap ini. Brian Tomlinson menyatakan materi ajar mungkin menginformasikan tentang satu dari

ketiga cara berikut ini untuk dilaksanakan di periode senyap: 'Starting the course with the Total Physical Response (TPR) approach, starting with a listening comprehension approach, and permitting the learners to respond to target language questions by using their first language or through drawings and gestures'. (2009, h. 20) (Memulai pelajaran dengan Total Physical Response Approach, memulai dengan menyimak untuk pemahaman, dan membolehkan pelajar untuk merespon pertanyaan dalam target language dengan menggunakan bahasa pertama atau menggambar dan gerak tubuh)

j. Materi ajar member kesempatan pelajar untuk menggunakan bahasa secara otentik

Brian Tomlinson menyatakan bahwa penggunaan bahasa asing secara otentik bermakna bahwa pelajar diberikan kesempatan untuk menerapkan bahasa asing yang dipelajari dengan cara melakukan kegiatan seperti wawancara kepada guru, melaksanakan satu proyek pada masyarakat setempat, mendengarkan radio, bercerita, bernyanyi, dan mengisi selebaran. (2009, h.13)

k. Materi ajar memaksimalkan potensi belajar dengan mendorong keterlibatan emosi, estetis, dan intelektual yang merangsang aktifitas otak kiri dan kanan

Kecendrungan materi ajar disusun dengan pengutamaan pada kerja otak kiri yang dicirikan dengan pembelajaran terstruktur. Perkembangan terkini dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing, menyatakan bahwa otak kanan ikut berperan dalam pengajaran bahasa asing yang dicirikan dengan keterlibatan emosi dalam pembelajaran. Bersandar pada konsep pembelajaran dengan otak kanan, maka materi ajar dirancang dengan mendasarkan pada pendekatan menyeluruh,

intuisi, kreatifitas, dan seni dan musik. Dengan demikian, materi ajar akan mendatangkan kesenangan atau kegembiraan, daya hambat yang rendah, dan keberanian untuk mengambil resiko dari pihak pelajar.

l. Materi ajar tidak didominasi latihan terkontrol

Latihan yang bersifat terkontrol dan kerjasama adalah dua hal yang berlawanan dalam perancangan materi ajar. Jenis latihan yang pertama mengedepankan pendekatan struktural, sebaliknya jenis yang kedua mengedepankan pendekatan komunikatif. Materi ajar selayaknya dirancang dengan memasukan kedua jenis latihan dengan pendekatan ini dengan mempertimbangkan tingkat keterampilan pelajar dalam berbahasa.

m. Materi ajar memberi peluang untuk terlaksananya umpan balik terhadap keluarannya

Ada dua jenis umpan balik, yaitu *output* dan *outcome*. Brian Tomlinson menyatakan bahwa *outcome* lebih penting dibandingkan dengan *output*. *Outcome* mampu merangsang pelajar untuk menggunakan bahasa asing di luar kelas yang selaras dengan tujuan pembelajaran bahasa asing, yaitu *to communicatively use the target language in real life interactions*. (2009, h. 16) (penggunaan secara komunikatif bahasa target dalam kehidupan nyata).

n. Apa yang dipelajari harus relevan dan berguna bagi pelajar

Makna 'relevan' dan 'berguna' terhubung dengan konsep *meaningful learning* (pembelajaran bermakna). Pembelajaran bermakna menawarkan tingkat keberhasilan yang tinggi dalam penguasaan bahasa asing, dikarenakan ia

merangsang pengetahuan masa lalu ketika pengetahuan baru dikenalkan kepada pelajar. Dikarenakan pembelajaran bermakna menghubungkan antara pengetahuan di masa lalu dengan yang baru, maka ia mengaktifkan berpikir kritis dan merangsang otak untuk melakukan pemetaan. Brian Tomlinson menyatakan bahwa materi ajar yang selaras dengan pembelajaran bermakna selayaknya dirancang agar sesuai dengan ketertarikan pelajar dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata. (2009)

o. Para pelajar harus siap mempelajari materi-materi yang diajarkan .

Kesiapan untuk belajar menjadi faktor penentu dalam penguasaan bahasa asing. Tingkatan kesiapan pelajar berbeda-beda dalam hal ini ditentukan faktor seperti usia dan tingkat kemahiran berbahasa. Usia berhubungan erat dengan daya konsentrasi pelajar. Teridentifikasi dua jenis daya konsentrasi, yaitu yang menyebar dan terfokus. Tingkat kemahiran berbahasa juga bisa menentukan tingkat kesiapan belajar. Tingkat kemahiran berbahasa terbagi tiga yaitu dasar, menengah, dan lanjut. Dimungkinkan bahwa pelajar yang berada pada tingkat mahir akan mengalami tingkat kesiapan belajar yang tinggi dibandingkan pelajar yang berada di bawahnya.

Brian Tomlinson menyatakan bahwa materi ajar selayaknya dirancang agar sesuai dengan tingkat kesiapan pelajar. Ada dua kriteria yang agar materi ajar selaras dengan tingkat kesiapan. Pertama, materi ajar berada satu tingkat kesukarannya di atas pelajar. Kedua, materi ajar mampu membangkitkan rasa penasaran, sehingga mampu memancing pelajar untuk mengeksplorasi lebih lanjut.(2009, h. 16)

p. Para pelajar diarahkan untuk mendapat masukan yang berbentuk fitur-fitur bahasa

Fitur-fitur bahasa asing mungkin memiliki kesamaan atau perbedaan dengan bahasa pertama. Brian Tomlinson menyarankan untuk memasukan kegiatan 'information gap' dan perbandingan agar pelajar menyadari perbedaan dan persamaan tersebut. (2009, h. 14)

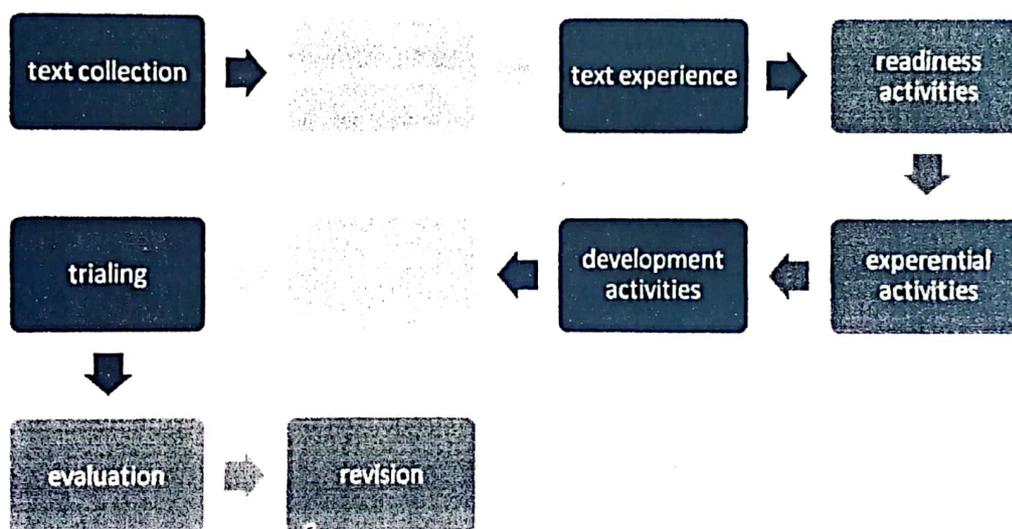
Keenambelas prinsip yang dikemukakan oleh Brian Tomlinson ini dapat dimaknai bahwa di dalam mengembangkan materi ajar hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor seperti psikologis, metode pengajaran, dan penyajian kegiatan. Faktor psikologis adalah perbedaan gaya belajar; dampak pada pelajar; dan kemudahan, investasi diri, potensi diri, percaya diri, sikap efektif, potensi belajar, dan relevansi dan kegunaan bagi pelajar. Faktor metode mengajar adalah bahwa materi ajar disusun dengan mempertimbangkan penggunaan bahasa target dan fase senyap yang akan dialami pelajar. Faktor penyajian kegiatan juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi ajar. Penyajian kegiatan pada materi ajar diharapkan memenuhi kriteria seperti pemberian kesempatan penggunaan bahasa secara otentik, tidak didominasi latihan terkontrol, pemberian ruang untuk umpan balik, adanya point-point yang diajarkan, dan pembelajaran fitur-fitur bahasa.

4. Penulisan Materi Ajar

Berpedoman pada 16 prinsip ini maka penulisan materi ajar ini dilakukan. Penulisan materi ajar menerapkan prosedur yang digariskan oleh *Text-Driven*

Framework yang dikemukakan Brian Tomlinson yaitu *text collection, text selection, text experience, readiness activities, experiential activities, development activities, input response activities, trialing, evaluation, and revision.* (2009, 119-121) (Pengumpulan teks, pemilihan teks, pengalaman atas teks, kegiatan persiapan, kegiatan terkait pengalaman, kegiatan pengembangan, kegiatan ransangan terhadap masukan, percobaan, evaluasi, dan revisi)

Bagan 3. Alur Text –Driven Framework



Brian Tomlinson memberi keterangan lebih jauh tentang setiap tahapan penulisan materi ajar tersebut (2009, h. 111-121). Tahap pengumpulan teks adalah satu kegiatan mencari atau menciptakan teks yang akan digunakan sebagai materi ajar. Upaya pencaharian terhadap teks dapat dilakukan dengan melihat pada karya sastra, lagu, koran, majalah, buku-buku non fiksi, program radio, program televisi,

dan film. Teks-teks yang terkumpul selanjutnya dipilih. Sejumlah kriteria berikut ini mungkin digunakan untuk pemilihan atas sebuah teks.

- a. nilai efektifitas dan kognitif teks bagi pelajar dan pengajar,
- b. kemungkinan pelajar untuk menghubungkan isi teks dengan kehidupannya dan pengetahuan lainnya,
- c. kemungkinan pelajar mendapatkan aspek multidimensi dari teks
- d. kemungkinan pelajar untuk melakukan respon bersifat divergen terhadap teks
- e. kesesuaian aspek linguistik dan kognitif dari teks bagi pelajar
- f. kesesuaian teks dengan umur dan kedewasaan pelajar
- g. kontribusi teks terhadap perkembangan diri, keragaman genre, dan jenis-jenis teks terhadap diri pelajar.

Setelah teks-teks terkumpul untuk kemudian dipilih maka tahap berikut adalah menyakinkan terhadap pilihan tersebut dengan cara membaca kembali teks atau mendengarkan pembacaan terhadap teks tersebut. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tidak terjadi salah pilih teks sehingga tahapan perancangan kegiatan-kegiatan dalam materi ajar seperti kegiatan mempersiapkan pelajar, kegiatan agar pelajar menyelami teks, kegiatan yang memberi kesempatan pada pelajar untuk mempertunjukkan kemampuan bahasa secara produktif, dan kegiatan yang memberi kesempatan pelajar untuk melakukan penemuan hal baru, interpretasi, dan pembangkitan kesadaran. Setelah selesai dilakukan perancangan ini, maka percobaan terhadap 'calon' materi ajar dapat dilaksanakan yang dalam hal dilakukan pencocokan dengan kebutuhan pelajar. Bagian dari kegiatan percobaan

terhadap 'calon' materi ajar adalah evaluasi atas 'calon' materi ajar. Akhirnya, jika ditemukan ketidakharmonisan, maka bisa dilakukan revisi terhadap 'calon materi ajar' itu.

Selanjutnya, dinyatakan oleh Brian Tomlinson bahwa *Text-Driven Framework* sangat bergantung pada situasi dan kondisi dalam penerapannya. Dimungkinkan bahwa satu atau lebih tahapan dihilangkan atau dibalik susunannya. Namun, akan lebih baik jika semua tahapan tersebut dituliskan dalam materi ajar untuk kemudian memberi kesempatan pada pengajar untuk melakukan seleksi terhadap tahapan yang diterapkan atau tidak diterapkan di dalam proses belajar mengajar. (Brian Tomlinson, 2009, h.116-117)

5. Materi Ajar Menyimak

Menyimak yang dalam bahasa Inggris sejajar dengan *listening comprehension* adalah kemampuan yang pertama kali dipelajari di dalam urutan pengajaran bahasa asing. Merujuk pada makna menyimak ini, maka mungkin dinyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan tingkat perhatian dan keseriusan yang tinggi. Terkait dengan hal ini, Eysenck dalam Christine C.M. Goh menggambarkan bahwa menyimak dimulai dengan menyadari akan keberadaan tanda (dalam bentuk bunyi atau cetak), dilanjutkan dengan mengidentifikasi tanda-tanda tersebut sebagai kata-kata, kemudian memprosesnya sedemikian rupa, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan terhadap pengetahuan baru ini dengan bersandarkan pada pengetahuan yang tersimpan di dalam ingatan jangka panjang. Proses ini dikenal juga dengan a

three-phase comprehension model oleh J.R. Anderson dalam Christine C.M. Goh yang selengkapnya adalah berikut ini. (2005, h.5)

Perception (also called perceptual processing) is the encoding of sound signals. Listeners hear and recognize sounds as words that they know. The aural information is stored for a very short time in the working memory. If it is not processed further, it will be permanently displaced by other incoming sound. **Parsing** is the process by which utterance is segmented according to syntactic structures or semantic (meaning) cues to create a mental representation of the combined meaning of words. **Utilisation** occurs when listeners relate mental representations of the input to existing knowledge stored in long term memory. They also make inferences or use the mental representation to respond to the speaker.

Dengan demikian, menyimak dipandang sebagai proses yang berlangsung secara *bottom up* dan *top down*, demikian pernyataan Jack C. Richards.(2009, h. 2) Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Christine C.M. Goh yang juga dibenarkan oleh Buck dalam Brian Tomlinson. (2003, h. 364). Proses menyimak yang terjadi secara *bottom up* digambarkan sebagai kegiatan menangkap bunyi untuk kemudian dipahami makna yang terkandung di dalam bunyi tersebut. Menyimak dalam pengertian *top down* adalah mengangkat ke permukaan pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang untuk memahami pengetahuan baru sebagai hasil dari kegiatan menyimak yang baharu saja terjadi.

Untuk kepentingan perancangan materi ajar, tugas-tugas menyimak dengan nuansa komunikatif adalah *ranked information, sequenced information, categorized information, matched items, recommendation and solutions, edited texts, extended texts, reconstructed texts, restored texts, diagrams or pictures, summaries (guided or opened), speculations (oral or written), completed*

diagrams, notes, questions. (Christine C.M. Goh, 2002, h. 12). Christine C.M.

Goh membedakan jenis-jenis menyimak satu arah dan menyimak dua arah.

- a. One way listening tasks: restoration, reconstruction, comparison, prediction, sorting, elaboration, evaluation, jigsaw, matching, problem-solving (Christine C.M. Goh, 2002, h. 14)

Tabel 2. One Way Listening Tasks

Task	Response
restoration,	Include omitted words or phrases; delete extra information
reconstruction,	Create original message with words heard or noted down
comparison,	Compare information of a similar nature for similarities and differences
prediction,	Extend contents based on clues from part of the text
sorting,	Sequence, rank, categorise items
elaboration,	Elaborate using numbers, words, and picture
evaluation,	Identify inconsistencies and contradictions, rank information
jigsaw,	Create a whole from different part
matching,	Match information from listening to pictures or written texts
problem-solving	Offer solution to real-life or hypothetical problem.

- b. Two way listening tasks: creative dictation, description, simulation, discussion, presentation (Christine C.M. Goh, 2002, h. 21)

Tabel 3. Two Way Listening Tasks

Task	Response
creative dictation,	Dictate to each other to complete a text
description,	Sequence/reproduce/complete pictures or diagrams
simulation,	Listen to and express opinion on simulated situations
discussion,	Listen to and express opinion on specified topics
presentation	Listen and respond to formal and informal presentations

Christine C.M. Goh menyatakan bahwa jawaban terhadap tugas-tugas ini mungkin ditabulasikan sebagai berikut. (Christine C.M. Goh, 2002, h. 25)

Tabel 4. Jawaban Terhadap Tugas-Tugas

Short Response	Longer Response
Mark/check items in pictures/diagrams	Frame appropriate questions
Match picture/diagrams with text	Summary information
Rearrange pictures	Reconstruct original message/text
Complete pictures/diagrams	Paraphrase original message/text
Draw pictures/diagrams	Edit text
Label pictures/diagrams	Restore text
Carry out actions/instructions	Trace a route
Complete grids/tables	Complete texts with long gaps
Completing texts with one-word gaps	Elaborate by quantifying or qualifying
Identify true/false	Predict the next part
Identify factual opinion statements	Take notes
Spot mistakes/differences/inconsistencies	Take dictation
Confirm pre-listening speculations	Separate main ideas from the irrelevant
Identify specific items of information	Express opinion
Identify attitudes/relationships/mood	Offer recommendations and solutions

Selanjutnya di dalam proses belajar mengajar, menyimak mungkin dibagi atas kegiatan sebelum dan sesudah menyimak. Christine C.M Goh menyarankan kegiatan sebelum menyimak seperti *brainstorming, mind-mapping, discussion, games, guiding questions, pictures/diagrams, questions, prediction, elimination, skimming, quick-writing*. Sedangkan kegiatan sesudah menyimak adalah *short written texts, summaries, oral presentations, dramatisation, role play, language*

analysis, language work, vocabulary work, recording, group sharing, publication, reading, oral practice.

6. Materi Ajar Berbicara

Berbicara dalam bahasa Inggris disinonimkan dengan *speaking*. Proses berbicara digambarkan Bygate dalam Christine C.M. Goh sebagai satu proses yang dimulai dengan *conceptualisation*, dilanjutkan dengan *formulation* dan diakhiri dengan *articulation*. (Christine C.M. Goh, 2007, h. 3). Pada fase konsep ini, pembicara melakukan konstruksi kode untuk diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bermakna. Konstruksi merupakan tahapan persiapan dan pemilihan atas pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tibalah pada langkah formulasi ungkapan-ungkapan dengan mempertimbangkan tata bahasa dan kosa kata yang akan digunakan untuk menyatakan ungkapan. Setelah siap maka pembicara akan mengartikulasikan ungkapan tersebut.

Berbicara dalam pengajaran bahasa asing lebih ditujukan agar pelajar dapat memproduksi ungkapan secara komunikatif. Christine C.M. Goh menjelaskan tentang kemampuan berbicara yang harus dimiliki seorang pelajar agar komunikasi dapat berjalan efektif. (Christine C.M. Goh, 2007, h. 5)

Phonological skills: produce accurate sounds of the target language at the phonemic (vowels and consonants) and prosodic (stress and intonation) levels. **Speech function skills:** use spoken words to perform communicative functions, such as request, demand, decline, explain, complain, encourage, beg, direct, warn, and agree. **Interaction Management skills:** manage face to face interactions by initiating, maintaining and closing conversation, regulating turn-taking, changing topics and negotiating meaning. **Extended discourse organisation skills:** extended discourse and cohesion in extended discourse by using established conversations to structure different types of spoken text.

Dengan empat kemampuan berbicara ini diharapkan agar pelajar dapat memproduksi ungkapan secara lancar dan akurat. Kegiatan yang mendukung pada kelancaran berbicara adalah information gap tasks, problem solving tasks dan social monologue tasks. (Christine C.M. Goh, 2007, h. 15, 17, 19) Masing-masing bisa mengambil bentuk sebagai berikut.

Tabel 5 . Jenis Kegiatan Merujuk Pada Information Gap, Problem Solving, dan Social Monologue

Information gap tasks	Lists of similarities & differences, reconstructed texts, sequenced information, matched information
Problem solving tasks	Lists of criteria, reorganized information, evaluation, proposa/recommendation, solution, action-plan
Social monologue tasks	Short talks, personal reactions, description, narratives, personal recounts and anecdotes, explanations, processes and procedures.

Kegiatan yang mendukung pada akurasi berbicara adalah grammar-focused activities dan pronunciation-focused activities.

Tabel 6. Jenis Kegiatan Merujuk Pada Grammar-Focused Activities dan Pronunciation-Focused Activities

Grammar-Focused Activities	Noticing, analysis
Pronunciation-Focused Activities	Sensitising, analysis

7. Evaluasi Terhadap Materi Ajar

'Calon' materi ajar disyaratkan untuk dievaluasi sebelum digunakan. Evaluasi dimaksudkan untuk pengujian terhadap 'calon' materi ajar untuk memaksimalkan efektifitas, sehingga nantinya, ketika digunakan dalam proses belajar mengajar, tidak mendatangkan keraguan. Pengujian dilakukan dalam dua tingkatan ialah uji ahli dan uji coba lapangan. Pengujian berpedoman pada kriteria sebagaimana dinyatakan oleh Brian Tomlinson. (Brian Tomlinson, 2009, h. 15)

The appeal of the materials to the learners; the credibility of the materials to learners, teachers, and administrators; the validity of the materials; the reality of the materials; the ability of the materials to interest the learners and teachers; the ability of the materials to motivate the learners; the value of the materials in terms of short term learning; the the value of the materials in terms of long term learning; the learners' perception of the value of the materials; the assistance given to the teachers in terms of preparation, delivery and assessment; the flexibility of the materials; the contribution made by the materials to teacher development; the match with administrative requirements.

(daya tarik materi ajar bagi pelajar; kredibilitas materi ajar bagi pelajar, pengajar, dan administrator; validitas materi ajar, reliabilitas materi ajar; kemampuan materi ajar untuk menarik perhatian pelajar dan pengajar; kemampuan materi ajar untuk memotivasi pelajar; nilai materi ajar dalam jangka pendek; nilai materi ajar dalam jangka panjang; persepsi pelajar terhadap materi ajar, bantuan yang diberikan pada pengajar pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tugas; fleksibilitas materi ajar; kontribusi materi ajar terhadap perkembangan pengajar; keselarasan dengan persyaratan administratif.)

B. Analisis Kebutuhan

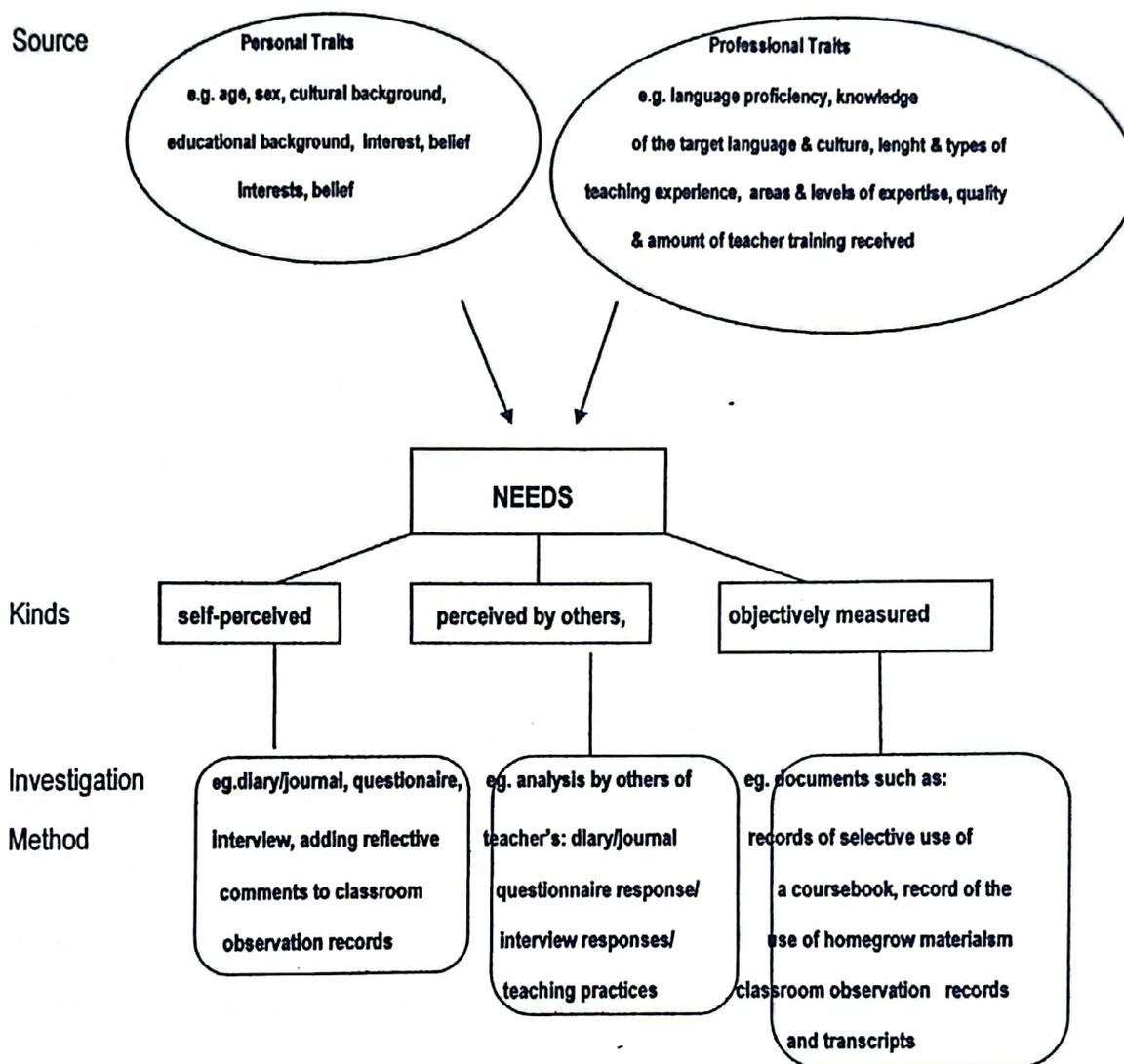
Analisis kebutuhan dimaksudkan untuk mengetahui dengan tepat apa yang diinginkan oleh pengguna materi ajar, sehingga efektifitas materi ajar berada pada tingkat yang maksimal. Karenanya, analisis kebutuhan sangat disarankan untuk dilaksanakan sebelum penulisan materi ajar dilakukan.

Analisis kebutuhan materi ajar mungkin ditujukan pada pelajar dan pengajar dan/ atau administrator pendidikan. Brian Tomlinson menjelaskan kisi-kisi analisis kebutuhan terhadap pelajar dan pengajar yang tergambar dalam ilustrasi berikut. (Brian Tomlinson, 2009, h. 240)

Tabel 1. Kisi-kisi analisis kebutuhan terhadap pelajar

ownership	Kind	source
	Personal needs	Age; sex; cultural background; interests; educational background
Learners' needs	Learning needs	Learning styles; previous language learning experiences; gap between the target level and the present level in terms of knowledge, gap between the target level and the present level of proficiency in various competence areas; learning goals and expectations for a course
	Future professional needs	Requirements for the future undertakings in terms of: knowledge of language, knowledge of language use, L2 competence

Bagan 4. Kisi-Kisi Analisis Kebutuhan Terhadap Pengajar



Bahwa kebutuhan pelajar terbagi atas tiga, namun analisis kebutuhan terhadap pelajar yang terkait dengan materi ajar itu hanya akan difokuskan pada *learning needs* (kebutuhan yang diperlukan dalam upaya belajar). Informasi yang diperlukan dari pelajar adalah kebutuhan mereka yang terkait dengan gaya belajar, pengalaman belajar bahasa sebelumnya, kesenjangan antara pengetahuan yang

dimiliki dengan pengetahuan yang ditargetkan, kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang ditargetkan dalam berbagai kompetensi, tujuan akhir dan harapan pada mata pelajaran. Informasi ini yang akan dianalisis lebih lanjut.

Adapun analisis kebutuhan terhadap pengajar difokuskan pada *professional needs* (kebutuhan pengajar dalam melaksanakan profesi). Informasi dari pengajar yang akan dianalisis adalah kebutuhan pengajar terhadap kemampuan bahasa, pengetahuan tentang bahasa dan budaya target, rentang dan jenis pengalaman mengajar, bidang dan tingkatan keahlian, dan kualitas pelatihan yang pernah diterima.

C. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan satu alternatif dalam pengajaran bahasa asing yang sebelumnya diprioritaskan pada pendekatan struktur. Pendekatan ini memandang bahwa penguasaan terhadap bahasa asing akan tercapai jika pelajar diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut. Untuk itu, penguasaan bahasa asing berorientasi pada fungsi, namun tetap memperhatikan struktur. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pendekatan ini berorientasi pada kelancaran dan keakuratan dalam berbahasa asing.

Istilah 'komunikatif' oleh Hymes dipahami sebagai *communicative competence* dalam kaitannya dengan kemampuan yang dimungkinkan untuk dikuasai oleh pelajar bahasa asing. *Communicative competence* terdiri dari empat kemampuan yaitu *grammatical, sociolinguistic, discourse, and strategic*

competences. Jo McDonough & Christopher Shaw menambahkan bahwa Wilkins juga mengemukakan dua definisi dari komunikatif yang terkait dengan makna *notion and function*. Selanjutnya keduanya menjelaskan bahwa penjelasan Wilkins tentang makna dibalik dua istilah ini: "Notion are rather abstract concepts –frequency, duration, dimension, location, quantity. Function, on the other hand, refer to the practical use to which we put language, most usually in interaction with other people". (Jo McDonough and Christopher Shaw, 2003, h. 22) (nosi adalah konsep yang lebih cenderung abstrak- frekuensi, rentang waktu, dimensi, lokasi dan kuantitas. Di sisi lain, fungsi merujuk pada penerapan bahasa dalam praktek, seringkali ketika terjadi interaksi antara individu). Mempertimbangkan penjelasan ini maka dalam pandangan pendekatan komunikatif maka bahasa adalah tentang *forms and functions* yang diterapkan dalam kehidupan dengan mengingat empat kemampuan di atas yaitu *grammatical, sociolinguistic, discourse, and strategic competences*.

Realisasi pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa asing menurut Jo McDonough & Christopher Shaw tercermin dari penggunaan prinsip-prinsip komunikatif yang terhimpun dalam empat prinsip yaitu berkomunikasi dalam dunia nyata, berkomunikasi secara efektif, berkomunikasi dalam konteks, dan berkomunikasi dengan pemahaman dan penguasaan terhadap *language forms dan functions*. (Jo McDonough and Christopher Shaw, 2003, h. 20) Prinsip-prinsip ini menawarkan bahwa penguasaan bahasa asing dengan pendekatan komunikatif berlandaskan pada kebermaknaan, keterkaitan antara *form* dan *function*,

penekanan pada ketepatan dan kesesuaian, merujuk pada empat keterampilan bahasa, lebih dari hanya kalimat, dan merujuk pada perilaku bahasa.

Pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar mengambil bentuk dalam *Communicative Language Teaching* yang mengarahkan pengajaran bahasa asing dalam dua kegiatan utama yaitu *fluency-based activities and accuracy-based activities*. Jack C. Richards menjelaskan perbedaan antara kedua kegiatan dari karakteristik dan contoh. *Fluency-based activities* dicirikan dengan penggunaan bahasa secara alamiah, pencapaian yang bersifat komunikatif, penggunaan bahasa secara bermakna, penggunaan strategi komunikasi, pengutaraan bahasa yang tidak terprediksi, dan penggunaan bahasa dalam konteks. Untuk jelasnya, Jack C. Richards memberikan satu contoh dari *Fluency-based activities*. (Jack C. Richards, 2005, h.14-15)

Tabel 7. An Example of One of the Fluency Based Activities

Participants: A group of students
Level of language ability: Indicating differences
Situation: A collision between two cars
Type of language strategy: Role-play
Roles: A driver, witness, police
Procedures: Acting as a driver, witness, and police in a situation where there is a collision between two cars, the role-players feel free to apply any language functions necessary for the communication taking place.

Accuracy-based activities adalah kegiatan yang dicirikan dengan penggunaan bahasa di kelas, contoh-contoh bahasa yang terformat dengan benar, latihan-latihan yang tidak dalam konteks, contoh –contoh latihan yang sedikit, komunikasi bermakna hanya sesekali, dan pemilihan bahasa yang terkontrol. Berikut satu contoh dari accuracy-based activities. (Jack C. Richards, 2005, h.14-15)

Tabel . An Example of One of the Accuracy Based Activities

Procedures:

Students in group of three or four complete an exercise on a grammatical item, such as choosing between the past tense and the present perfect tense, an item which the teacher has previously presented and practised as a whole class activity. Together students decided which grammatical form is correct and they complete the exercise. Groups take turns reading out their answers.

D. Silabus Nosi dan Fungsi

Istilah silabus nosi dan fungsi yang merupakan terjemahan dari 'notional-functional syllabus' mengandung makna silabus dengan komponen pembentuknya adalah nosi dan fungsi. Nosi cenderung pada language usage, adapun fungsi cenderung pada language use. Dengan kata lain, nosi cenderung pada struktur bahasa, sedangkan fungsi cenderung pada pengutaraan ungkapan-ungkapan bahasa. 'the notional syllabus focuses on abstract concepts –frequency, duration, dimension, location, quantity, while the functional syllabus focuses on the practical use to which we put language, most usually in interaction with other people. The functional syllabus is designed to include elements such as invitations, suggestions, apologies, refusals, etc.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa silabus nosi dan fungsi bertalian erat dengan pendekatan komunikatif, sehingga tidak disangkal bahwa konsep-konsep silabus ini dan pendekatan komunikatif saling menguatkan. Silabus nosi dan fungsi memiliki nama lain yaitu *the threshold-syllabus*. Adapun bagian-bagian dari silabus ini adalah topik, fungsi, nosi, situasi, tata bahasa dan kosakata. (Jack C. Richards, 2005, h. 11).

Selengkapnya the threshold syllabus adalah sebagai berikut.

Table 9. The Threshhold (Notional & Functional) Syllabus

No.	Topics	Functions	Notions	Situations	Grammar	Vocabulary
1	Making friends	Greeting;leavetaking	To be	The first day of school	Present tense	To greet; to leave take

E. Cerita Rakyat

Satu bentuk budaya yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikut dengan perantaraan lisan adalah cerita rakyat, yang di dalam bahasa Inggris disepadankan dengan istilah *folktale* atau *folklore*. Dikarenakan sifatnya yang turun temurun dari satu generasi ke generasi, Eric K. Taylor, yang menggunakan istilah *folktale*, menyatakan bahwa cerita rakyat sebagai satu tradisi. Karena sifatnya yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi, maka Eric K. Taylor menyatakan bahwa sangat tidak mungkin untuk mengetahui penutur cerita aslinya dan bahwa cerita rakyat menunjukkan keragaman versi. (Eric K. Taylor, 2000, h.4) Kinayati Djojuroto dan Noldy Pelenkahu dengan menggunakan istilah *folklore* memiliki kesamaan pandangan dengan Eric K Taylor dalam memahami cerita rakyat. (Kinayati Djojuroto dan Noldy Pelenkahu,2009 , h.144). Untuk lebih menegaskan pemahaman terhadap cerita rakyat, Kinayati

Djojuroto dan Noldy Pelenkahu memaparkan ciri-ciri umum dari cerita rakyat.(2009)

(1) Penciptanya tidak dikenal (anonim), (2) Tidak terikat oleh rentang waktu dan masa, (3) mengandung aspek simbolik, (4) tidak mengindahkan kronologis waktu, (5) bentuknya sederhana dan pengungkapannya jujur serta terbuka, dan (6) selalu mengandung unsur fantasi.

Jika Kinayati Djojuroto dan Noldy Pelenkahu mengemukakan ciri-ciri dari cerita rakyat, maka Eric K. Taylor mengemukakan manfaat dari cerita rakyat bagi pengajaran bahasa asing: memperkaya kosa kata dan tata bahasa, memberikan penyadaran budaya, mungkin untuk digunakan sebagai materi ajar dari tingkat dasar hingga mahir, mengembangkan kemampuan kognitif dan akademis pelajar, selaras dengan pengajaran bahasa asing yang berorientasi pada pendekatan komunikatif, menanamkan pendidikan nilai, dan sesuai digunakan untuk mengajarkan empat keterampilan bahasa. (Eric K. Taylor,2000, h.3-4). Pertama, ikut membantu memperkaya kosa kata dan tata bahasa. Cerita rakyat disampaikan dengan strategi pengulangan. Strategi ini memberikan sumbangsih terhadap penammateri kosa kata baru. Pengulangan diandaikan sebagai pemberian penguatan terhadap pengetahuan baru, sehingga akan membantu kerja otak dalam mengingat pengetahuan baru tersebut. Kedua, manfaat dari cerita rakyat adalah untuk memberikan penyadaran budaya. Belajar bahasa asing berarti juga belajar budaya bahasa asing , namun juga belajar budaya bahasa ibu pelajar. Cerita rakyat merupakan sarana yang tepat untuk mewakili keduanya. Ketiga, manfaat lain dari cerita rakyat adalah ia mungkin digunakan sebagai materi ajar dari tingkat dasar hingga mahir. Sebagaimana diketahui bahwa cerita rakyat terkategori dari yang tergolong mudah dipahami seperti dongeng untuk anak-anak hingga sulit seperti

legenda. Akibatnya cerita rakyat merupakan sumber yang representatif untuk segala tingkat umur dan tingkat kemahiran berbahasa asing. Keempat, cerita rakyat ikut andil dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan akademis pelajar. Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai rujukan, pelajar diharapkan untuk bisa menulis resume atau menceritakan kembali isi cerita. Kelima, cerita rakyat membantu dalam menanamkan pendidikan nilai karena isinya mengandung nilai-nilai moral dan pesan-pesan dalam pemecahan terhadap permasalahan sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat pada umumnya memiliki kesamaan, yaitu tentang kebaikan, keburukan dan akibat dari keduanya. Secara tidak langsung, melalui cerita rakyat telah terjadi pengajaran atau penyampaian terhadap nilai-nilai yang universal yang mungkin dijumpai antar kelompok, masyarakat, atau negara. Akibat daripada ini adalah mungkin untuk terciptanya aturan-aturan universal yang diterima oleh semua kelompok, masyarakat, atau negara. Keenam, cerita rakyat sangat sesuai digunakan untuk mengajarkan empat keterampilan bahasa. Contoh, menyimak cerita mungkin terlaksana dengan strategi berikut ini: membaca keras oleh pengajar, bercerita oleh pengajar tanpa melihat teks, memperdengarkan cerita dari rekaman, membaca cerita oleh teman, membacakan cerita secara dramatis, melakukan kegiatan jigsaw dan information gap. Berbicara mungkin dilakukan dengan strategi 'storytelling' dimana pelajar menceritakan isi cerita rakyat dengan kalimat mereka sendiri, diskusi kelompok, kegiatan jigsaw dan information gap, menciptakan dan mempertunjukkan cerita dihadapan pendengar, dan melakukan negosiasi cerita. Membaca mungkin dilakukan dengan membaca perorangan,

membaca dengan strategi jigsaw, dan membaca secara analitis. Menulis mungkin dilakukan dengan menulis resume dari cerita yang telah diperdengarkan, menulis bagian penutup dari sebuah cerita, menulis makalah untuk sebuah cerita, dan memberikan respon tertulis terhadap sebuah cerita. Kelima, cerita rakyat selaras dengan pengajaran bahasa asing yang berorientasi pada pendekatan komunikatif. Bercerita menghidupkan interaksi antara pengajar dan pelajar. Interaksi ini terjalin dengan mudah dikarenakan sifat alamiah dari cerita rakyat tersebut seperti terbuka pada pengulangan, keutamaan pada keteraturan berdasarkan urutan waktu ketika disampaikan, dapat diprediksi alur cerita, kosakata dan ide cerita yang cenderung pada konkrit, tata bahasa dari cerita yang cenderung sederhana, penyertaan ilustrasi, dan hubungan yang unik antara penyampai dan pendengar cerita.

Kiranya perlu untuk diketahui jenis-jenis dari cerita rakyat yang menurut Eric K. Taylor disebut dengan *fables, fairy tales, hero stories, myths, legends, and sufi storie* (2000, h.7. Singkatnya, *fables* adalah cerita yang berpusat pada hewan sebagai tokoh sentral. Agar terkategori sebagai *fairy tales* maka sebuah cerita rakyat memiliki dua unsur pembeda, yaitu pusat cerita pada dewa-dewi dan bersifat magis. Satu cerita rakyat dikategorikan sebagai *hero stories* jika cerita tersebut tentang kepahlawan tokoh utama dalam cerita. Bisa jadi cerita tersebut mengandung kebenaran meskipun sulit untuk mengetahui tingkat kebenarannya. Sufi stories adalah cerita rakyat dengan mengambil latar budaya Islam yang bersifat mistis. Melengkapi penjelasan tentang dongeng, Kinayati Djojoruto dan Noldy Pelenkahu menyatakan bahwa *fairy tales* atau dongeng “yang baik mengandung ajaran atau nilai-nilai yang terkait dengan tuah kata-kata orangtua, ketulusan cinta, bahaya ingkar janji, kekuatan akal, hubungan antara nasib seseorang dengan perbuatannya, pengabdianya kepada kepentingan umum, toleransi dan tenggang rasa.” (2009, h. 145)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan. Menurut Rita C. Richey and James D. Klein (2007, h. 1) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai *the systematic study of design, development, and evaluation process with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and noninstructional products and tools and new or enhanced models that govern their development* (pengkajian secara sistematis tentang desain, pengembangan, dan proses evaluasi dengan tujuan untuk mendapatkan dasar empiris untuk menkreasikan produk dan alat bersifat instruksional dan noninstruksional dari model baru atau pengembangan).

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dipusatkan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak. Pertimbangan pemilihan tempat adalah karena STAIN Pontianak adalah tempat bertugas peneliti sehingga peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan pengelolaan program kebahasaan.

STAIN Pontianak Kalimantan Barat merupakan satu-satunya perguruan tinggi agama Islam negeri yang ada di Kalimantan Barat. Keberadaan lembaga ini melalui keputusan Presiden no 11 tanggal 21 Maret 1997 atau bertepatan dengan

12 Dzulhijjah 1417 H. STAIN Pontianak yang dulunya merupakan Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak, bersama-sama 32 Fakultas jauh IAIN lainnya di seluruh Indonesia berubah menjadi STAIN. Dengan kata lain, STAIN Pontianak memperoleh kesempatan untuk mandiri, tidak lagi tergantung dengan induk.. Independensi yang menjadi konsekwensi dari alih status di atas disambut STAIN Pontianak dengan berbagai kegiatan penataan diri meliputi penataan organisasi, kurikulum, ketenagaan dan lain-lain dan semuanya itu membutuhkan proses.dan waktu yang tidak sebentar.

Sementara itu sebelumnya Fakultas Tarbiyah di Pontianak berdiri pada bulan Juli tahun 1965 oleh Yayasan Sadar. Kurang lebih 32 tahun yang lalu. Kemudian melalui SK Menteri Agama no 26 tahun 1969 tanggal 9 Agustus tahun 1969 dinegerikan sebagai cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

STAIN Pontianak mempunyai visi dan misi sebagaimana organisasi lainnya. Visi STAIN Pontianak yaitu menjadikan STAIN Pontianak sebagai pusat kajian dan pusat informasi keislaman bumi khatulistiwa yang selalu inovativ dan progresif secara efektif dan efisien. Adapun misi STAIN Pontianak yaitu :

1. Meningkatkan sumber daya manusia
2. Meningkatkan sarana dan prasarana
3. Meningkatkan pendidikan dan pengajaran
4. Meningkatkan penelitian
5. Meningkatkan pengabdian kepada msyarakat
6. Meningkatkan sistem administrasi

7. Meningkatkan sitem manajemen

Apabila dilihat dari sejarah STAIN Pontianak yang saat ini telah berusia 45 tahun, sebelum menjadi STAIN, IAIN di Pontianak hanya mempunyai 1 fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dengan dua program Studi yaitu Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. Kemudian setelah menjadi STAIN mempunyai 3 jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dengan dua Prodi yaitu PAI dan PBA, Jurusan Dakwah dengan dua Prodi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam dan Bimbingan Konseling Islam, dan Jurusan Syaria'ah dengan 1 jurusan yaitu Mu'amalah.

Penataan yang ingin dilakukan STAIN Pontianak antara lain berkaitan dengan kurikulum. Hal ini selanjutnya melihat visi dan misi STAIN Pontianak di atas, yang salah satunya meningkatkan pendidikan dan pengajaran dan melihat Islam disitu maka penelitian ini bermaksud untuk membuat model pengembangan materi menggunakan cerita rakyat hal itu sangat mendukung apa yang menjadi visi dan misi STAIN Pontianak program tersebut.

Salah satu bagian dari kurikulum yaitu keberadaan materi pokok. Materi pokok itu harus dikembangkan. Selanjutnya apabila dilihat dari perkembangan dunia pendidikan sekarang ada salah satu pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan pengembangan materi. Pengembangan materi secara kontekstual yaitu materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga pembelajaran itu lebih bermakna bagi kehidupan mereka, karena berkaitan dengan diri mereka dan

lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkannya materi pokok sesuai dengan cerita rakyat Kalimantan barat

STAIN Pontianak adalah perguruan tinggi yang bercirikan keislaman, maka dalam penelitian ini juga diharapkan ada nuansa Islam disitu, maka nilai-nilai pendidikan Islam harus dipilih untuk itu. Nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi (1991 : 202) adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Jadi nilai memberikan sebuah identitas dalam pemikiran, berkaitan dengan itu cerita yang diharapkan dalam penelitian ini berhubungan dengan identitas dalam pemikiran. Selanjutnya menurut Daulay (2004 : 16), nilai Islam adalah nilai-nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia (konsep rahmatan lil Alamin, demokratis, egalitarian dan humanis)

Pendidikan menurut Marimba dalam Noor Ali (1999 : 2) Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan Islam menurut Daulay (2004 : 31) Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah manusia dan alam semesta.

Aspek pendidikan Islam menurut Nasir Budiman (2001 : 139-145) :

1. Pembinaan Aqidah (iman tauhid)
2. Pembinaan akhlak
3. Pembinaan ibadah

Selanjutnya menurut Kosasih (1996 : 139 -145) Nilai (value) berada dalam diri manusia (suara atau lubuk hati manusia) dengan acuan landasan dan atau tuntunan. Jadi nilai adalah harga yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu , harga yang mana ? itu akan ditentukan oleh tatanan nilai (*value system*) dan tatanan keyakinan yang ada dalam diri kelompok yang bersangkutan, harga disini adalah harga afektual (harga yang menyangkut dunia afektif manusia.). Atau nilai bermakna isi , pesan, semangat atau jiwa , kebermaknaan, fungsi peran yang tersirat yang dibawakan oleh sesuatu.

2. Waktu

Prediksi terhadap rentang waktu penelitian ini terjadwal dalam tabel berikut.

Tabel 10. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu 2010-2011						
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Peb	Mrt
Persiapan							
Penulisan proposal							
Seminar proposal							
Perbaikan proposal							
Pelaksanaan							
Analisis Kebutuhan							

b	Penyusunan silabus							
c	Penulisan model materi ajar							
d	Validasi model I & Revisi							
3	Penulisan laporan							
4	Seminar penelitian							
5	Revisi dan Pengumpulan laporan							

C. Sasaran Klien (target clientele)

Sasaran klien adalah mahasiswa STAIN Pontianak yang sedang menempuh pendidikan di tahun pertama dari masa lima tahun studi. Mahasiswa tersebut mengikuti program matrikulasi dan sertifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab mereka. Jumlah mereka adalah 189 orang. Mereka beridentitas etnis Melayu, Madura, Jawa, Dayak.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian pengembangan menurut Rita C. Richey and James D. Klein (2007, h. 1) mencakup pada tiga wilayah kajian yaitu desain, pengembangan dan evaluasi dari produk materi ajar. Yang dimaksudkan dengan produk materi ajar dapat bersifat baru atau perbaikan dari yang sudah ada. Pendapat ini selaras dengan pernyataan Emzir (2010, h. 264). Sugiyono memberikan penjelasan lain dimana beliau menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan bermuara pada

dua hal yaitu “menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk”(2010, h. 407). Dari ketiga pendapat ini tergambar bahwa penelitian pengembangan mengikuti langkah-langkah utama yaitu mendesain, mengembangkan, mengevaluasi atau menguji , menghasilkan produk. Selengkapnya Sugiyono memberikan gambaran melalui diagram berikut tentang langkah-langkah penelitian dan pengembangan (2010, h. 409)

Bagan 5. Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan Sugiyono



Emzir menyatakan 10 langkah penelitian pengembangan. (2010, h. xvi).

Bagan 6. Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan Emzir



Pandangan Sugiyono dan Emzir tentang langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini dapat diterapkan untuk berbagai bidang keilmuan seperti ilmu alam, teknik, psikologi, sosiologi, pendidikan, manajemen. Dalam bidang pengembangan materi ajar untuk pengajaran bahasa asing, langkah-langkah penelitian dan pengembangan dikemukakan oleh Roger Barnard and Dorothy Zemach dalam Brian Tomlinson.(2007, h. 316).

Tabel 11. Langkah-Langkah Penelitian Dan Pengembangan Roger Barnard and Dorothy Zemach

Procedures
I. Determine the needs and preferences of the students and institution/corporation through questionnaires and or/interviews.
II. Decide what sort of language contexts that the course will focus on (eg. lectures, business meeting)
III. Decide on the categories for presenting the language in the course (eg. grammar, function, lexis, situation, topic, communication skill)

IV. Decide what language skills and subskills the course will focus on (eg. listening, speaking, reading, writing), taking into account learners' and company's objectives

V. Design the syllabus will it be cumulative, or will each unit/lesson be independent?

VI. Decide the types of activities that will be used in the course (eg. individual, pair, group, whole class)

VII. Decide on the page layout of the worksheets; prepare templates

Prepare the materials

Pilot the materials; collect and collate feedback through questionnaires and interviews

Revise the materials

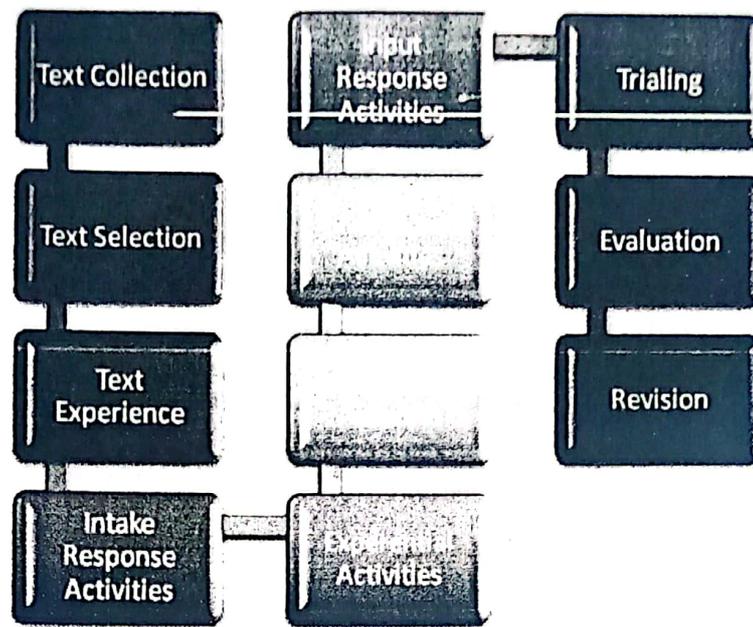
Use the materials

Get feedback from the students, teachers and sponsors during and after the course through eg. questionnaires, interviews, classroom observations by peer teachers and managers, videotaping of lessons, lesson comment sheets (see section 12 later)

Revise the materials if necessary

Periodically review the course

Teridentifikasi bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Suyono dan Roger Barnard and Dorothy Zemach dapat saling melengkapi. Dalam penelitian ini juga akan diterapkan langkah-langkah penulisan atau pengembangan teks untuk materi ajar yang dikenal dengan A Text Driven Framework' sebagaimana dikemukakan oleh Brian Tomlinson. (2007, h. 119-121)



Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan model materi ajar madrasah tsanawiyah bersumber pada cerita rakyat Kalimantan Barat maka akan dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

- I. Potensi dan masalah
- II. Pengumpulan data : analisis kebutuhan
- III. Desain produk :
 1. Kategori / elemen bahasa
 2. Keterampilan bahasa
 3. Silabus
 4. Tata letak dan pola
 5. Teks
 6. Kegiatan/latihan/tugas

IV. Validasi desain

V. Revisi desain

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Rita C. Richey dan James D. Klein menjelaskan tentang empat jenis data yang mungkin terkumpul dalam kegiatan penelitian dan pengembangan yaitu *profile data*, *context data*, *in-progress project data*, dan *try-out data* (2007, h. 100). Singkat penjelasan keduanya tentang keempat jenis data adalah sebagai berikut. *Profile data* adalah data yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti designers, developers, design teams, clients, instructors, learners. *Profile data* juga berbentuk lingkup penelitian, sumber-sumber yang tersedia, catatan tentang waktu, keuangan, fasilitas, peralatan, dan orang. *Context data* tentang data dari tempat atau kondisi atau situasi penelitian dan pengembangan contohnya konteks instruksional. *In- progress project data* antara lain data yang mengambil bentuk *project procedures and activities*. *Try-out data* mengambil bentuk *product evaluation data* terhadap pelajar dan pengajar.

Dalam penelitian ini telah dikumpulkan data berikut ini.

1. data kebutuhan pengajar terhadap model materi ajar
2. data kebutuhan pelajar terhadap model materi ajar
3. data hasil penilaian terhadap desain materi ajar

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpul data yaitu survey, observasi, angket, dan wawancara.

1. Survey

Survey dilaksanakan untuk mencari data awal tentang kondisi materi ajar bahasa Inggris yang digunakan di STAIN Pontianak. Ditemukan bahwa para pengajar bahasa Inggris menggunakan hanya materi ajar berbentuk buku. Ditemukan juga bahwa orietasi pengajaran mereka adalah pada peningkatan keterampilan membaca dan tata bahasa serta kosa kata.

2. Angket

Dua jenis angket akan diterapkan dalam penelitian ini: tertutup dan terbuka. Pertama, angket tertutup dan terbuka disebarkan untuk mendapatkan data tentang validasi ahli materi ajar dalam bentuk angka dan pernyataan terhadap model materi ajar yang telah dikembangkan atau dirancang (lihat lampiran 3) . Kedua, angket tertutup dan terbuka juga digunakan dalam upaya mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengajar terhadap materi ajar yang akan dikembangkan (lihat lampiran 1). Ketiga, angket terbuka dan tertutup digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pelajar terhadap materi ajar yang akan dikembangkan (lihat lampiran 2).

Angket untuk analisis kebutuhan pengajar dan pelajar menggali informasi tentang kebutuhan pengajar dan pelajar terhadap desain materi ajar, topik-topik cerita rakyat Kalimantan Barat, kegiatan menyimak, dan kegiatan berbicara.

Angket didesain ke dalam dua bentuk. Bentuk pertama menerapkan skala likert dengan tiga pilihan yaitu setuju, tidak setuju dan tidak berpendapat. Bentuk kedua adalah essai untuk memberikan kesempatan pada pengajar dan pelajar memberikan pandangan mereka yang tidak tercakup di dalam bagian pertama.

G. Teknik Analisis Data

. Analisis dilakukan terhadap data berbentuk informasi dari pelajar dan pengajar berkenaan dengan kebutuhan terhadap materi ajar. Dalam hal ini untuk data berbentuk angka akan dilakukan teknik analisis data statistik sederhana yaitu persentase. Hasil validasi ahli yang berbentuk angka akan dianalisis dengan statistik sederhana persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Analisis Kebutuhan Guru

A. Desain materi ajar

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%
2	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
3	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%

B. Topik-Topik Cerita Kal-Bar Untuk Menyimak dan Berbicara

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	1	33,3%
	B	0	0%
	C	2	66,6%
2	A	1	33,3%
	B	0	0%
	C	2	66,6%
3	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
4	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
5	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
6	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%

7	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
8	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
9	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
10	A	1	33,3%
	B	0	0%
	C	2	66,6%
11	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
12	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
13	A	0	0%
	B	0	0%

	C	3	100%
14	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
15	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
16	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
17	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
18	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
19	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
20	A	0	0%

	B	0	0%
	C	3	100%
21	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
22	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
23	A	2	66,6%
	B	0	0%
	C	3	100%
24	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
25	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
26	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%

27	A	2	66,6%
	B	0	0%
	C	3	100%
28	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
29	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%
30	A	0	0%
	B	0	0%
	C	3	100%

C. Kegiatan Menyimak Untuk Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis Cerita Rakyat Kal-Bar

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%
2	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%
3	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%
4	A	2	66,6%
	B	1	33,3%
	C	0	0%

D. Kegiatan Berbicara Untuk Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis Cerita Rakyat Kal-Bar

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	2	66,6%
	B	1	33,3%
	C	0	0%
2	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%
3	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%
4	A	3	100%
	B	0	0%
	C	0	0%

II. ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA

A. Desain materi ajar

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	172	91 %
	B	8	4,3 %
	C	9	4,7 %
2	A	104	55 %
	B	60	31,7 %
	C	25	13,3 %
3	A	163	86,2 %
	B	15	7,9 %
	C	11	5,9 %

B. Topik-Topik Cerita Kal-Bar Untuk Menyimak dan Bercerita

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	94	49,7 %
	B	59	31,2 %
	C	36	19,1 %
2	A	148	78,3 %
	B	35	18,5 %
	C	15	4,2 %
3	A	90	47,6 %
	B	67	35,4 %
	C	32	16,5 %
4	A	81	42,8 %
	B	66	34,9 %
	C	42	22,3 %
5	A	116	61,3 %
	B	46	24,3 %
	C	27	14,4 %
6	A	91	48,1 %
	B	54	28,5 %
	C	44	23,4 %

7	A	161	85,1 %
	B	22	11,5 %
	C	6	3,4 %
8	A	111	58,7 %
	B	52	27,6 %
	C	26	13,7 %
9	A	83	44 %
	B	72	38 %
	C	34	18 %
10	A	116	61,4 %
	B	45	23,8 %
	C	28	14,8 %
11	A	76	40,2 %
	B	78	41,2 %
	C	35	18,6 %
12	A	115	60,8 %
	B	32	27,5 %
	C	22	16,7 %
13	A	144	76,2 %
	B	33	17,4 %

	C	12	16,4 %
14	A	104	55 %
	B	66	35 %
	C	19	10 %
15	A	148	78,4 %
	B	28	14,9 %
	C	13	16,7 %
16	A	111	58,7 %
	B	56	29,7 %
	C	22	11,6 %
17	A	123	65 %
	B	45	23,8 %
	C	21	11,2 %
18	A	76	40,3 %
	B	89	47 %
	C	24	11,7 %
19	A	119	63 %
	B	34	18 %
	C	36	19 %
20	A	125	66,3 %

	B	46	24,3 %
	C	18	9,5 %
21	A	134	70,8 %
	B	38	20,2 %
	C	17	9 %
22	A	159	84,2 %
	B	19	10 %
	C	11	5,8 %
23	A	165	87,4 %
	B	12	6,3 %
	C	12	6,3 %
24	A	152	80,4 %
	B	21	11,2 %
	C	16	8,4 %
25	A	138	73 %
	B	32	17 %
	C	19	10 %
26	A	136	71,9 %
	B	35	18,5 %
	C	18	9,6 %

27	A	167	88,4 %
	B	13	6,9 %
	C	9	4,7 %
28	A	162	85,7 %
	B	17	9 %
	C	10	5,3 %
29	A	126	66,6 %
	B	47	24,9 %
	C	16	8,5 %
30	A	132	69,8 %
	B	37	19,6 %
	C	20	10,6 %

C. Kegiatan Menyimak Untuk materi ajar bahasa Inggris Berbasis Cerita Rakyat Kal-bar

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	155	82 %
	B	21	11,2 %
	C	13	6,8 %
2	A	135	71,4 %

	B	37	19,6 %
	C	17	9 %
3	A	140	74 %
	B	30	16 %
	C	19	10 %
4	A	43	22,7 %
	B	51	27 %
	C	95	50,3 %

D. Kegiatan Berbicara Untuk Materi Bahasa Inggris Berbasis Cerita Rakyat Kal-Bar

No	Pilihan	Jumlah	Presentase
1	A	141	74,6 %
	B	34	18 %
	C	14	7,4 %
2	A	150	79,3 %
	B	31	16,4 %
	C	8	4,3 %
3	A	98	51,9 %
	B	65	34,4 %

	C	26	13,7 %
4	A	99	52,4 %
	B	51	26,9 %
	C	39	20,7 %

B. PEMBAHASAN

1. Kebutuhan pengajar dan pelajar terhadap model materi ajar menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat

Hasil pengolahan data tentang kebutuhan pengajar dan pelajar terhadap model materi ajar yang diinginkan menunjukkan pada fakta berikut.

a. Desain Materi Ajar

- 1) Pengajar (99,9%/100%) dan pelajar (91%) mayoritas berada pada posisi setuju untuk menjadikan cerita rakyat Kalimantan Barat sebagai materi pada rancangan model materi ajar.
- 2) Pengajar (99,9%/100%) dan pelajar (55%) mayoritas berada pada posisi setuju untuk menggunakan warna dalam rancangan model materi ajar.
- 3) Pengajar (66,6%) dan pelajar (86,2%) mayoritas berada pada posisi setuju untuk menggunakan gambar dalam rancangan model materi ajar.

Topik-Topik Cerita Kal-Bar Untuk Menyimak dan Berbicara

Dari topik-topik cerita rakyat pengajar (99,9% atau 100 %) dan pelajar (88,4 %) memilih Asal Mula Kerajaan Sambas sebagai topik untuk model materi ajar.

b. Kegiatan Menyimak

'Mendengarkan penuturan cerita', menulis ringkasan cerita, dan menjawab pertanyaan' sebagai kegiatan yang disetujui atau diharapkan oleh pelajar untuk dimasukkan di dalam model materi ajar. Melakukan peragaan sebagaimana disebutkan di dalam cerita' tidak disetujui pelajar untuk dimasukkan dalam model materi ajar.

c. Kegiatan Bicara

'Menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan tentang isi cerita, melakukan kegiatan info gap, menyelesaikan akhir cerita merupakan kegiatan yang disetujui atau diharapkan untuk dimasukkan dalam model materi ajar.

II. Penilaian Ahli Terhadap Rancangan Model Materi Ajar

PENILAIAN AHLI TERHADAP RANCANGAN MATERI AJAR

A.

No	1	2	3	Rata-rata	Keterangan
1	5	4	4	4,3	Tinggi
2	5	4	4	4,3	Tinggi
3	5	4	4	4,3	Tinggi
4	4	4	3	3,6	Sedang/Cuku

						P
4	5	5	4	4,6		Tinggi
5	5	4	4	4,3		Tinggi
6	5	5	4	4,6		Tinggi
7	5	3	4	4		Tinggi
8	5	3	3	3,6		Sedang/Cuku p
9	4	3	4	3,6		Sedang/Cuku p
10	5	4	3	4		Tinggi
11	5	3	4	4		Tinggi

B.
Ahli Pertama

No	Saran/Komentar
1	Alangkah baiknya, gambar-gambarnya ditambah biar lebih menambah daya tarik siswa. Karena gambar merupakan gandengan yang pas dengan cerita
2	Karena mengenalkan sejarah Daerah Kalimantan Barat khususnya Kerajaan Sambas
3	
4	

4	Tinggi daya tariknya apabila ditambah gambar-gambar lagi
5	Lengkapi dengan petunjuk cara mempelajari materi ini dan lengkapi dengan tugasnya pasti menjadi lebih menarik
6	
7	
8	
9	
10	Tinggal ditambahkan tujuan dari materi ajar ini untuk melatih kemampuan ajar dari siswa dalam bahasa Inggris
11	

Ahli Kedua

No	Saran/Komentar
1	Seharusnya harus lebih hidup lagi dan tulisan materi ajar sebaiknya menggunakan huruf yang standar
2	Kredibilitas sudah cukup dan dapat dipertanggungjawabkan
3	Sangat valid dan dapat dipertahankan untuk materi ajar bahasa Inggris. Cuma belum jelas untuk jenjang siswa yang mana, harus jelas.
4	Agar lebih reliabilitasnya dapat dipercaya sebaiknya gambar-gambar yang tercantum harus ada kutipan dari mana? Atau sumbernya harus jelas
4	Untuk menarik perhatian pelajaran materi tersebut harus divisualkan atau akan lebih bagus di audio visual secara

	berurut
5	Akan menarik motivasi siswa apabila CD Playernya harus ada gambar juga yang bergerak dan hidup
6	Dalam jangka pendek memang akan dapat meningkatkan nilai hasil belajar
7	Dalam jangka panjang guru harus bekerja keras lagi untuk mengembangkan materi ajar tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar
8	Untuk persiapan masih perlu ditambah dengan penjelasan pengantar dari guru. Pelaksanaan tidak terlalu bermasalah apalagi tugas-tugas bagi siswa cukup baik
9	Fleksibilitas materi ajar ini masih perlu ditambah dalam strategi pembelajaran agar menjadi aktif
10	Sudah bagus dan memberikan kontribusi bagi peserta didik apabila ditambah dengan penjelasan yang benar
11	Untuk kesesuaian dengan persyaratan administrasi akan sedikit mengalami hambatan apabila dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. Karena harus dirancang sesuai dengan format-format yang sudah disiapkan secara baku dalam pembelajaran

Ahli Ketiga

No	Saran/Komentar
1	Ada baiknya untuk meningkatkan daya tarik materi ajar bagi siswa; <i>pertama</i> , perwajahan materi ajar tersebut dikemas dalam bentuk forklets. <i>Kedua</i> , agar muncul imajiner siswa, gambar-gambar tidak berbentuk tunggal pada satu alur cerita
2	Untuk meningkatkan kredibilitas materi ajar, lengkapi materi ajar cerita tersebut dengan sumber pustaka, kurikulum acuan dan aspek pembelajaran bahasa yang diajarkan
3	Pada materi ajar sebaiknya diawali dengan mencantumkan rumusan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah dicapai, dengan validitas materi ajar dapat diketahui dengan menyesuaikan terhadap rumusan tujuan
4	Isi materi ajar yang mengungkapkan cerita rakyat bersifat lokal sangat menarik untuk disajikan melalui pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karenanya untuk keajegan materi ajar perlu dukungan sumber pustaka yang relevan
4	Materi ajar sudah cukup menarik, akan lebih menarik jika diformat dengan bentuk komik
5	Berikan dan jelaskan petunjuk cara mempelajari materi ini dan berikan sisipan visual gambar yang bisa menarik simpati siswa dalam pelaksanaannya agar termotivasi untuk mempelajarinya
6	Dalam jangka pendek siswa akan mampu meraih nilai hasil belajar yang meningkat dari biasanya

7	Pada bagian ini guru dituntut mampu mengembangkan secara terus menerus materi ajar agar nantinya siswa dapat meningkatkan nilai hasil belajarnya.
8	Adakan tutorial bagi pengajar untuk setiap tahap atau perlu semacam panduan penggunaan materi ajar
9	Materi ajar yang berbentuk materi cetak sebaiknya memandu si pembelajar untuk memperhatikan materi ajar CD yang dipersiapkan!
10	Hendaknya dilengkapi dengan daftar istilah atau kata dan struktur pembelajaran bahasa yang mau disampaikan oleh guru kepada si pembelajar.

B. Analisis Para Ahli Terhadap Materi Ajar

1. 75% para ahli memberi penilaian tinggi di setiap item pertanyaan yang dinilai. Sedangkan 25% para ahli memberi penilaian sedang atau cukup dari item pertanyaan yang dinilai. Ini menjelaskan bahwa model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat sudah cukup baik namun masih perlu adanya perbaikan dan revisi terhadap materi ajar yang sifatnya teknis maupun nonteknis.
2. Pada materi ajar sebaiknya diawali dengan mencantumkan rumusan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah dicapai, hal ini berguna agar validitas materi ajar dapat diketahui dan tujuan akhirnya menyesuaikan terhadap rumusan tujuan yang direncanakan sebelumnya.
3. Isi materi ajar yang mengungkap cerita rakyat bersifat lokal dengan menggunakan bahasa Inggris sangat menarik, namun perlu adanya

sumber pustaka sekaligus arahan tahapan yang tertulis bagi siswa untuk mengerti dan memahami isi dari materi ajar itu sendiri. Selanjutnya perlu banyak animasi gambar untuk menarik minat siswa dalam mempelajari materi ajar yang dirancang.

4. Dengan adanya materi ajar ini siswa diharapkan mampu meraih hasil yang maksimal khususnya dalam segi presentase nilai siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sedangkan untuk guru dengan adanya materi ajar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan keterampilan serta kreativitasnya dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar yang mengungkapkan cerita rakyat Kalimantan Barat dengan menggunakan bahasa Inggris dimulai dengan membuat desain materi ajar, kemudian menentukan topik-topik cerita rakyat Kalimantan Barat untuk menyimak dan berbicara, selanjutnya dilaksanakan kegiatan menyimak cerita rakyat Kalimantan Barat dan terakhir dilaksanakan pula kegiatan berbicara cerita rakyat Kalimantan Barat.
2. Kebutuhan pengajar terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat sangat dominan. Hal itu sesuai dengan hasil angket yang menyatakan bahwa 99,9% pengajar berada pada posisi setuju untuk menjadikan cerita rakyat Kalimantan Barat sebagai materi pada rancangan model materi ajar. Selain itu 99,9% pengajar juga setuju menggunakan warna dalam rancangan model materi ajar dan sebanyak 66,6% pengajar juga setuju untuk menggunakan gambar dalam rancangan model materi ajar tersebut.
3. Kebutuhan mahasiswa terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat cukup dominan. 91% pelajar berada pada posisi setuju untuk menjadikan cerita rakyat Kalimantan Barat sebagai materi pada rancangan model materi ajar. Selain itu 55% pelajar setuju untuk menggunakan warna dalam rancangan model materi ajar dan sebanyak 86,2% pelajar juga setuju untuk menggunakan gambar dalam rancangan model materi ajar itu sendiri.
4. Rancangan silabus model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat beralur

pada mendengarkan penuturan cerita, menulis ringkasan cerita dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita, melakukan kegiatan info gap, serta menyelesaikan akhir cerita.

5. Penilaian para ahli terhadap model materi ajar bahasa Inggris bidang keterampilan menyimak berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat tergolong cukup baik. Sebanyak 75% memberi penilaian tinggi dari setiap item pertanyaan yang dinilai. Sedangkan 25% sisanya memberi penilaian sedang atau cukup. Tanpa melupakan perbaikan atau revisi hal ini menjelaskan bahwa materi ajar yang dimaksud cukup layak untuk dijadikan sebagai strategi pembelajaran bagi siswa.

B. SARAN

Dengan melihat hasil penelitian ini maka ada beberapa hal penting untuk ditindaklanjuti oleh lembaga pendidikan STAIN Pontianak. Hampir 90% pengajar danh pelajar menyetujui adanya model materi ajar bahasa Inggris menyimak dan berbicara yang berbasiskan cerita rakyat Kalimantan Barat. Model materi ajar ini akan lebih baik diterapkan atau diberikan tidak hanya kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Poontianak saja tetapi juga diberikan atau diterapkan kepada seluruh program Studi yang ada di STAIN Pontianak .

Lampiran 1. Instrumen Analisis Kebutuhan Pengajar

Dalam rangka penulisan materi ajar bahasa Inggris bidang menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat, kami mengharapkan kerjasama dari Bapak/Ibu untuk mengisi lembar analisis kebutuhan ini. Lembar analisis kebutuhan ini terdiri dari bagian-bagian seperti desain (tata letak, warna, dll), penyajian materi, latihan di kelas, uji keterampilan, dan latihan di rumah. Lembar ini dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Bacalah dengan seksama dan isilah sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman Bapak/Ibu. Jawaban dijamin kerahasiaan dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah yang dalam hal ini adalah penyusunan materi ajar.

Nama :

Pengalaman Mengajar :

(lima tahun terakhir)

Desain Materi Ajar

Petunjuk Pengisian:

Jawablah setiap pernyataan pada setiap bagian berikut dengan memberikan tanda check (v) pada pilihan yang telah disediakan.

A = setuju

B = tidak berpendapat

C = tidak setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Cerita rakyat Kalimantan Barat dapat dijadikan sebagai materi ajar pada keterampilan menyimak dan berbicara.			
2	Materi ajar menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barar (Kal-Bar) dapat berwujud buku ajar.			
3	Materi ajar menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kal-Bar dapat berwujud CD-ROM			

Topik-Topik Cerita Kal-Bar Untuk Menyimak dan Berbicara

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Tupai dan Ikan Gabus			
2	Batu Menangis			
3	Kawat Emas dari Sungai			
4	Semangka Emas			
5	Burung Ruai			
6	Kutukan Raja Pulau Mintim			
7	Raja Yang Bijaksana			
8	Kisah Batu Puja			
9	Mangku Milek			
10	Pak Aloii			
11	Ambo Pedere			
12	Kura-Kura Raja Baparung			
13	Hukuman Bagi Si Pemerias			
14	Pulau Setinjang			

15	Asal-Usul Bulu Landak Berwarna Separuh Hitam dan Separuh Putih			
16	Kucing Hutan			
17	Bukit Batu			
18	Kedondong Rebah			
19	Nimari Putri Kapuas			
20	Kerajaan Jaya Samudra			
21	Putra Raja dan Orang Minta-Minta			
22	Al Kisah Raja Mempawah			
23	Asal Usul Kota Pontianak			
24	Asal Usul Batu Bejamben dan Batu Layang			
25	Asal Usul Terjadinya Dusun Mangkit			
26	Asal Mula Nama Kampung Sendai			
27	Asal Mula Kerajaan Sambas			
28	Asal Usul Sungai Landak			
29	Legenda Bukit Liang			
30	Legenda Bukit Kelam			

**Kegiatan Menyimak Untuk Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Cerita Rakyat Kal-Bar**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Mendengarkan penuturan sebuah cerita			
2	Menulis ringkasan dari sebuah cerita			
3	Menjawab pertanyaan secara tertulis yang tersedia dalam lembar kerja siswa tentang isi dari sebuah cerita.			
4	Melakukan gerakan-gerakan tertentu sebagaimana disebutkan dalam cerita.			

**Kegiatan Berbicara Untuk Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Cerita Rakyat Kal-Bar**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Menceritakan kembali isi dari sebuah cerita secara berurutan			
2	Menjawab pertanyaan terkait isi dari sebuah cerita			
3	Melakukan kegiatan 'information gap' untuk melengkapi informasi yang sudah ada.			
4	Menyelesaikan sebuah cerita atau Mengarang akhir dari sebuah cerita			

Berikan komentar dan saran ada pada bagian kosong ini. Komentar dan saran anda berkenaan dengan bagian A, B, C, dan/atau D.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2. Instrumen Analisis Kebutuhan Pelajar

Para pelajar yang terhormat, dalam rangka perancangan materi ajar menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kalimantan Barat, diharapkan sumbangsih pikiran dan kerjasama anda agar materi ajar ini tepat sasaran dan tepat guna. Bantulah kami untuk mengisi lembar analisis kebutuhan ini dengan cara memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Jawaban anda akan dijaga kerahasiaan dan semata-mata akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dalam hal ini dalam upaya perancangan materi ajar.

Nama :

Kelas :

Desain Materi Ajar

Petunjuk Pengisian:

Jawablah setiap pernyataan pada setiap bagian berikut dengan memberikan tanda check (v) pada pilihan yang telah disediakan.

A = setuju

B = tidak berpendapat

C = tidak setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Cerita rakyat Kalimantan Barat dapat dijadikan sebagai materi ajar pada keterampilan menyimak dan berbicara.			
2	Materi ajar menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kal-Bar disajikan dengan memasukkan unsur warna.			
3	Materi ajar menyimak dan berbicara berbasis cerita rakyat Kal-Bar disajikan dengan memasukkan unsur gambar.			

Topik-Topik Cerita Kal-Bar Untuk Menyimak dan Berbicara

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Tupai dan Ikan Gabus			
2	Batu Menangis			
3	Kawat Emas dari Sungai			
4	Semangka Emas			
5	Burung Ruai			
6	Kutukan Raja Pulau Mintim			
7	Raja Yang Bijaksana (4)			
8	Kisah Batu Puja			
9	Mangku Milek			
10	Pak Alooi			
11	AmboPedere			
12	Kura-Kura Raja Baparung			
13	Hukuman Bagi Si Pemerang			

14	Pulau Setinjau			
15	Asal-Usul Bulu Landak Berwarna Separuh Hitam dan Separuh Putih			
16	Kucing Hutan			
17	Bukit Batu			
18	Kedondong Rebah			
19	Nimari Putri Kapuas			
20	Kerajaan Jaya Samudra			
21	Putra Raja dan Orang Minta-Minta			
22	Al Kisah Raja Mempawah (5)			
23	Asal Usul Kota Pontianak (2)			
24	Asal Usul Batu Bejamben dan Batu Layang			
25	Asal Usul Terjadinya Dusun Mangkit			
26	Asal Mula Nama Kampung Sendai			
27	Asal Mula Kerajaan Sambas (1)			
28	Asal Usul Sungai Landak (3)			
29	Legenda Bukit Liang			
	Legenda Bukit Kelam			

**Kegiatan Menyimak Untuk Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Cerita Rakyat Kal-Bar**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Mendengarkan penuturan sebuah cerita			
2	Menulis ringkasan dari sebuah cerita			
3	Menjawab pertanyaan secara tertulis yang tersedia dalam lembar kerja siswa tentang isi dari sebuah cerita.			
4	Melakukan gerakan-gerakan tertentu sebagaimana disebutkan dalam cerita.			

**Kegiatan Berbicara Untuk Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Cerita Rakyat Kal-Bar**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN		
		A	B	C
1	Menceritakan kembali isi dari sebuah cerita secara berurutan			
2	Menjawab pertanyaan terkait isi dari sebuah cerita			
3	Melakukan kegiatan 'information gap' untuk melengkapi informasi yang sudah ada.			
4	Menyelesaikan sebuah cerita atau Mengarang akhir dari sebuah cerita			

Lampiran 3. Instrumen Penilaian Ahli Terhadap Rancangan Model Materi Ajar

Penjelasan Penilaian: Setiap pernyataan tentang pengembangan materi ajar berikut terdiri dari dua bagian yaitu pemberian nilai dengan memberikan tanda silang (X) pada nilai dari 1-5 dengan 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi, pengisian titik-titik dengan saran atau komentar untuk peningkatan materi ajar. Untuk pemberian nilai dilakukan dengan mencontreng angka yang dimaksud.

1. daya tarik materi ajar bagi pelajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. kredibilitas materi ajar bagi pelajar, pengajar, dan administrator

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. validitas materi ajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. reliabilitas materi ajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. kemampuan materi ajar untuk menarik perhatian pelajar dan pengajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....

.....

.....
.....
.....
.....

6. kemampuan materi ajar untuk memotivasi pelajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. nilai materi ajar dalam jangka pendek

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. nilai materi ajar dalam jangka panjang

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....
.....

.....
.....
.....
.....

9. bantuan yang diberikan pada pengajar pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tugas

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. fleksibilitas materi ajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....
.....
.....
.....
.....

11. kontribusi materi ajar terhadap perkembangan pengajar

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

b. Saran/Komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. keselarasan dengan persyaratan administratif

a.

	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

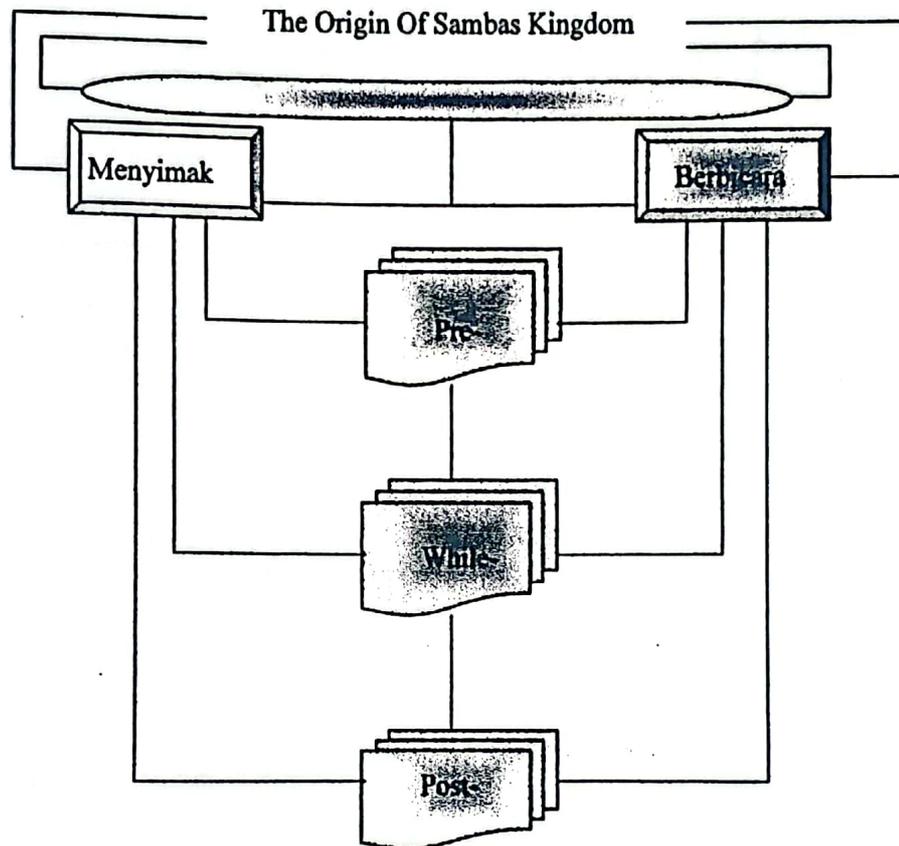
b. Saran/Komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4. Kerangka Acuan Model Kegiatan Menyimak dan Berbicara

Model Kegiatan Menyimak dan Berbicara Berbasis *Metacognitive Instruction*

Dengan Teks "The Origin of Sambas Kingdom"



uni one

the origin of S mbas kingdom

listening

objectives:

predict words or new words

identify words

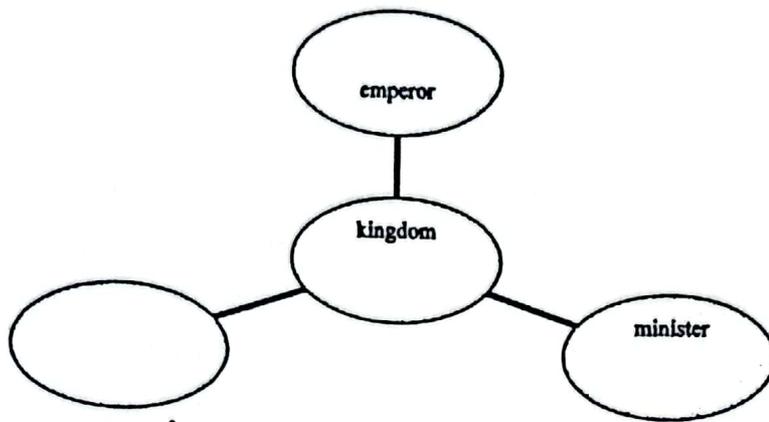
match words

speaking

objectives

discuss words/phrases and content
compare information

Vocabulary Mapping



1. emperor
2. kingdom
3. minister
4. rule
5. dragon
6. diamond
7. reflection
8. get involved
9. quarrel
10. journey
11. drift
12. convert
13. founder

Model Materi Ajar : "The Origin of Sambas Kingdom"

A. Pre-Listening and Speaking

Planning = Text experience = Prediction (Extend contents based on clues from part of the text)

In pairs, students discuss about the topic 'The Origin of Sambas Kingdom and predict the information and words/phrases that they might hear.

B. While-Listening and Speaking

1. Text readiness activities = Matching (Match information from listening to pictures or written texts)

Teacher lets the students listen to the text. While listening to the text, students underline or circle words or phrases that they have predicted correctly. They also write down new information they hear.

2. Pair process-based discussion = take response activities = discussion

In pairs, students compare their understanding about the text so far and explain the strategies used for arriving at their understanding. They identify the parts that cause confusion and disagreement and make a note of the parts of the text that require special attention in the second listen. At the same time, the teacher models thinking-aloud of how he/she would listen selectively to problematic parts of the text.

3. Development activities = comparison

Students listen to those parts that create confusion or disagreement and make notes on any new information they hear.

4. Whole-class process-based discussion = In take response activities = discussion

The teacher leads a discussion to confirm comprehension before

discussing with students the strategies that they reported using. Based on what is discussed, he/she models the use of a selected strategy or strategies for achieving comprehension goals.

C. Post Listening and Speaking

1. Reconsruction

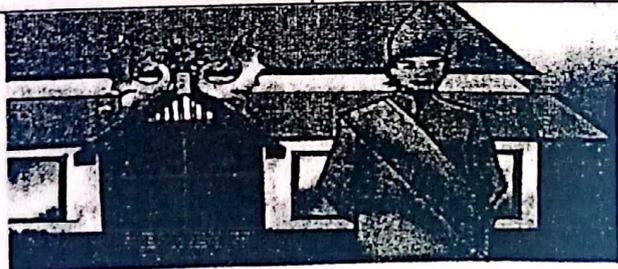
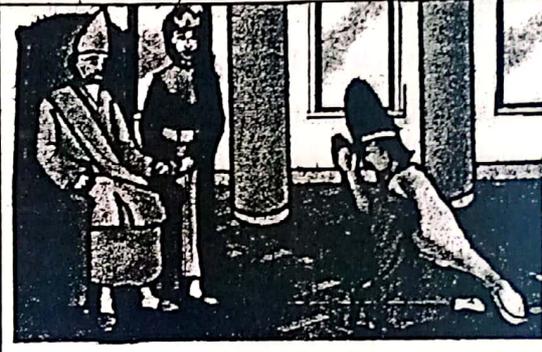
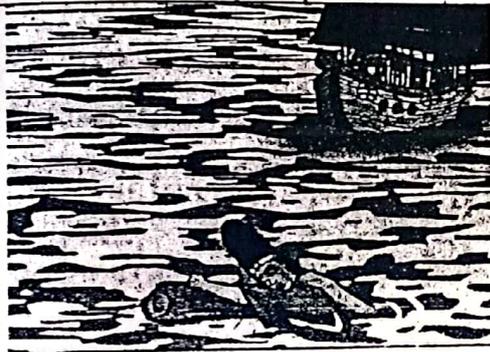
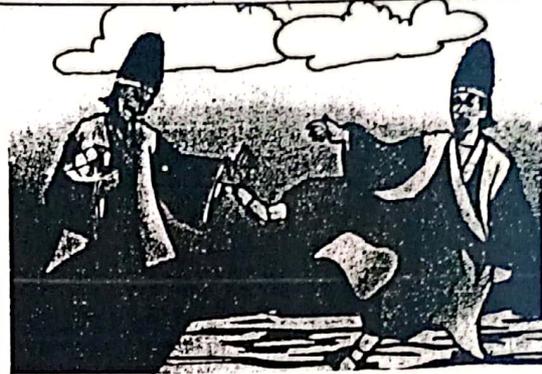
Students who have not used strategies succesfully in step 2 and 4 can now practice the use of a strategy or a combination of strategies (modeled by the teacher) with the same input.

2. Input response activities = script-sound recognition = matching

Students are provided with the transcript of the recording so that they can match sound to print and vice versa for difficult words or phrases. The teacher elicits these lexical items and demonstrates the pronunciation or phonological modification found in the listening text.

3. Input response activities = personal reflection = problem solving

Students make short entries into their listening diaries about the lesson. They note down what they have learned and understood from the listening text. They also reflect on the guided listening process, insights gained from the various discussion, as well as evaluating the effectiveness of strategies they used to understand the listening text.



Lampiran 6. Text Cerita Rakyat disadur dari 'Hukuman Bagi Pemas' ditulis oleh Syahzaman

CD-ROM

The Origin of Sambas Kingdom

Long time ago, there was an emperor in China. The emperor ruled the kingdom with the help from two ministers whose names were Wong Sin Teng and Wang Kung. One day, the emperor ordered them to look for and bring to him a diamond 'Kemala Naga' located in a mountain. This 'Kemala Naga' was guarded by a wild dragon that had killed many people coming to take away the diamond from him.

Wong Sin Teng and Wang Kung did their best to take away the 'Kemala Naga'. They played a trick to the dragon in order to get the diamond. They turned on a candle and put it in the case equipped by a mirror. They carefully placed the case near the dragon so that the dragon could see the reflection of his shadow in the mirror. As the result, the dragon thought that there was other dragon than him. Because of the surprised, the dragon's mouth was widely opened and the 'Kemala Naga' fell out of his mouth. Wong Sin Teng quickly took the diamond and told Wang Kung to run away from the place. They are successfully left the place and shipped to China

On their way to China, Wong Sin Teng and Wang Kung got involved in a serious quarrel due to their desire to possess "Kemala Naga". Wang Kung successfully won the quarrel for he made Wong sin Teng thrown away into the sea. He continued his journey bringing "Kemala Naga" with him leaving Wong Sin Teng drifting on the sea. Fortunately, this condition did not take too long because after a while Wong Sin Teng was found by some people who were on their way to Brunai Darussalam. These people brought him with them to Brunai. Wong Sin Teng gained his consciousness and with his effort trying to meet the King, Sri Paduka Sultan Muhammad. Before the king, he made a promise to the king that he would serve the kingdom with all his heart and would not return to China.

His loyalty made the king satisfy. The king admired his honesty, trustworthiness and diligent. The king was also impressed by his well-organized and polite attitudes. For all these reasons, he made Wong Sin Teng marry his beloved daughter. Upon his marriage, Wong Sin Teng converted into a muslim and changed his name into Sultan Ahmad. Sri Paduka Sultan Muhammad promoted Sultan Ahmad as his successor and told him to rule the kingdom with his daughter. From their marriage, Sultan Ahmad and his wife had children. One of their children inherited "Raja Tengah" who later on married 'Ratu Surya', the daughter of Sukadana's King. The marriage of 'Raja Tengah' and 'Ratu Surya' gave birth to Raden Sulaiman, the founder of Sambas kingdom.

Lampiran 7: Lembar Jawaban Analisis Kebutuhan Pelajar

LEMBAR JAWABAN ANALISIS KEBUTUHAN PELAJAR

NAMA :

PROGRAM & KELAS:

Instruksi Mengisi: Berilah tanda check (v) pada kolom pilihan A, B, atau C.

A = setuju

B = tidak berpendapat

C = tidak setuju.

Desain Materi Ajar

NO	JAWABAN		
	A	B	C
1			
2			
3			

Topik-Topik

NO	JAWABAN		
	A	B	C
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			

9			
10			

NO	JAWABAN		
	A	B	C
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

NO	JAWABAN		
	A	B	C
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			

29			
30			

Kegiatan Menyimak

NO	JAWABAN		
	A	B	C
1			
2			
3			
4			

Kegiatan Berbicara

NO	JAWABAN		
	A	B	C
1			
2			
3			
4			

Lampiran The Threshold Syllabus

No.	Topic/Title	Functions
1	The Origin of Sambas Kingdom	Command

Notions	Situations	Grammar	Vocabulary
Imperative Sentences	China Sambas	Imperative Structure	Empire, Kingdom, minister, rule, dragon, diamond, reflection, pet involved, quarrel, journey, draft, convert, founder

Lampiran 9. Biodata Peneliti

BIO DATA PENELITIAN

Nama : Dra. Syarifah asmiati, M. Si

NIP : 19680308 1922 03 2002

Tempat tanggal lahir : Pontianak, 8 Maret 1968

Pendidikan : 1) S1 : IAIN Syarif Hidayatullah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

2) S2 : Universitas Tanjungpura

Jurusan Sosiologi

Judul Penelitian : Etos Kerja Wanita Madura

BIODATA PENELITI

NAMA : ISTIQAMAH, S.AG.MA

NIP : 19710703 199503 2 003

PANGKAT/GOLONGAN : LEKTOR/IIIId

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN:

1. University Of Arizona, USA, Jurusan TESOL (S2)
2. Institut Agama Islam Negeri Jakarta, Jurusan Tarbiyah Pendidikan Bahasa Inggris (S1)

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Increasing student's vocabulary through TPRs (Total Physical Response Storytelling) model of Language Teaching, 2009
2. Measuring student's ability on speaking through QAR (Question-Answer Relationship) technique, 2008
3. Applying portfolio assessment in Translation to evaluate student's understanding on English texts, 2007
4. Analisa Butir-Butir Soal Masuk STAIN Pontianak Bidang Bahasa, 2002

Nama : Fitri Kusumayanti

NIP : 19751003 2000 3 002

Tempat Tanggal Lahir: Pontianak 03 Oktober 1975

Pendidikan :- S1) Univ. Islam Bandung

Fakultas Ilmu Komunikasi

-S2) Univ. Tanjungpura

Fakultas Ilmu Sosial Politik jurusan Sosiologi

Judul Penelitian :

1.	Pembenahan strategi Dakwah dengan metode individual dan <i>group conference</i> pada mahasiswa jurusan dakwah Stain Pontianak
2.	Penggunaan bahasa Ugi sebagai media komunikasi pada masyarakat kelompok etnis Bugis di desa Punggur Kecamatan sungai Kakap kabupaten Pontianak

Nama : Patmawati

NIP : 150318031

Tempat Tanggal Lahir: Tonroa, 9 Juni 1972

Pendidikan :- S1) Univ. Muhammadiyah Jogjakarta

Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam

-S2) Univ. Islam Makassar

Fakultas Tarbiyah Jurusan Sejarah Pendidikan Islam

Judul Penelitian :

1.	Pembenahan strategi Dakwah dengan metode individual dan <i>group conference</i> pada mahasiswa jurusan dakwah Stain Pontianak
2	Profil Kampung Durian

Estimasi Dana

Pra-penelitian

1.1. Pembuatan proposal

1.1.1. Honor pembuatan proposal

@ Rp. 750. 000 Rp. 1. 500. 000

1.1.2. Transportasi pembuatan proposal

@Rp. 250. 000 Rp. 500. 000

1.1.3. Penggandaan Proposal

@Rp. 150 x 10 lbr x 6 eks Rp. 6. 000

1.1.4. Penjilidan Proposal

@Rp. 20. 000 x 6 eks Rp. 120. 000

1.15. Pengetikan Proposal

@Rp. 3000 x 10 lbr x 6 eks Rp. 180. 000

1.1.5. Pengadaan Referensi

Rp. 1. 000. 000

Rp. 3. 306. 000

1.2. Seminar Proposal

1.2.1. Honor Penguji

@ Rp. 250. 000 x 3 orang Rp. 750. 000

1.2.2. Transportasi Penguji

@Rp. 100. 000 x 3 orang Rp. 300. 000

1.2.3. Honor Penyaji

@Rp. 100. 000 x 3 orang Rp. 300. 000

1.2.4. Transportasi Penyaji

@Rp. 50. 000 x 3 orang Rp. 150. 000

1.2.5. Konsumsi

@Rp. 25. 000 x 16 orang Rp. 400. 000

1.3. Revisi

Rp. 400. 000

Rp. 2. 300. 000

1.4. ATK

1.4.1. Pengadaan Kertas ukuran A4	Rp. 37.000
1.4.2. Cartidge warna	Rp. 350.000
1.4.3. Catridge hitam	Rp. 300.000
1.4.4. Tinta Komputer Hitam	Rp. 50.000
1.4.5. Tinta Komputer Warna	<u>Rp. 50.000</u>
	Rp. 787.000

Selama penelitian

2.1. Honor

2.1.1. Pengajar @Rp. 100.000 x 3 org	Rp. 300.000
2.1.2. Transportasi	
2.1.2.1. Peneliti @Rp 50.000 x 3 org x 12	Rp. 1.800.000
2.1.2.2. Pengajar @Rp 50.000 x 3 org	Rp. 150.000
2.1.3 Pembuatan soal pretest dan postest	
2.1.3.1. Honor Pembuatan soal	Rp. 600.000
2.1.3.2. Penggandaan soal @Rp. 150 x 10 lbr x 189 mhs	Rp. 2.835.000
2.1.3.3. Penggandaan soal @Rp 150 x 20 lbr x 2 org Pengajar	<u>Rp. 6.000</u>
	Rp. 5.694.000

2.2 Pengolahan dan analisa data

2.2.1. Honor pengolahan dan Analisis data Rp. 2.000.000

2.3.2. Transportasi pengolahan Dan analisis data Rp. 1.500.000
Rp. 3.500.000

Setelah Penelitian

3.1. Pembuatan laporan

3.1.1. Honor pembuatan laporan

@ Rp. 750.000 Rp. 1.500.000

3.1.2. Transportasi pembuatan laporan @Rp. 250. 000	Rp. 500. 000
3.1.3. Pengandaan laporan @Rp. 150 x 120 lbr x 6 eks	Rp. 108. 000
3.1.4. Penjilidan laporan @Rp. 20. 000 x 6 eks	Rp. 120. 000
3.1.5. Pengetikan laporan @Rp. 3000 x 120 lbr x 6 eks	Rp. <u>2.160. 000</u>
	Rp. 4.388. 000
Revisi laporan	Rp. 400. 000

total estimasi dana penelitian 20. 375. 000